

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rantai Pasok Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan

Kecamatan Ponjong Gunungkidul

Rantai pasok adalah suatu rangkaian aktivitas dalam pendistribusian barang, mulai dari bahan baku sampai menjadi produk jadi hingga sampai pada konsumen yang mengonsumsinya (Anwar, 2011 dalam Cakswidryandani, 2016). Alur rantai pasok sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul sederhana, dimana tidak banyak anggota yang terlibat. Berdasarkan hasil penelitian, alur rantai pasok sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul dibagi menjadi 2 model.

Pada model 1, pelaku IKM mebel kayu memperoleh bahan baku langsung dari petani dalam bentuk pohon. Petani tersebut adalah warga Kabupaten Gunungkidul itu sendiri. Jadi bahan baku sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul hanya berasal dari daerah sekitar Kabupaten Gunungkidul saja. Setelah ditebang dan dipotong sesuai kebutuhan, kayu log tersebut dibawa ke tempat pemilik jasa penggergajian untuk dijadikan papan dan balok dengan ketebalan 1,5 cm, 2 cm, 2,5 cm, 3 cm, 3,5 cm, 4 cm, dan 6 cm. Kayu yang berbentuk papan dan balok tersebut kemudian diolah menjadi mebel seperti almari pakaian, set kursi meja makan, set kursi meja tamu, kusen pintu, dan tempat tidur. Produk mebel kayu dipasarkan langsung kepada konsumen yang telah memesan produk mebel tersebut. Konsumen sentra

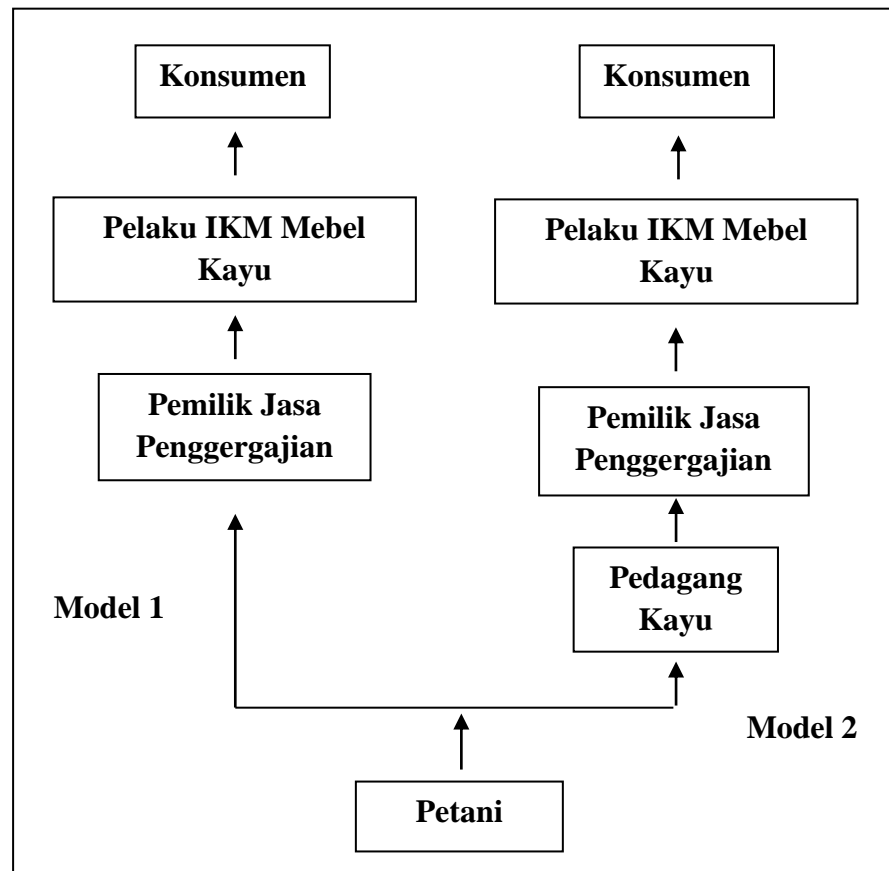
IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul berasal dari Wonosari, Yogyakarta, Jakarta, Bandung, dan lain sebagainya.

“ gini Nak, kayu untuk pembuatan mebel itu saya peroleh dari petani langsung yang berada di Gunungkidul dalam bentuk pohon, lalu saya tebang dan potong dalam bentuk log dan kemudian saya bawa ke tempat penggergajian untuk dijadikan papan dan balok dengan ketebalan 1,5 cm, 2 cm, 2,5 cm, 3 cm, 3,5 cm, 4 cm, dan 6 cm. Setelah itu baru diproses jadi mebel sesuai pesanan dari konsumen seperti almari pakaian, set meja dan kursi makan, set meja dan kursi tamu, kusen pintu, tempat tidur. Nah konsumennya itu biasanya berasal dari Wonosari, Yogyakarta, dan banyak lagi nak” (Laki-laki, 57 tahun, 1 Desember 2016)

Pada model 2, pelaku IKM mebel kayu memperoleh bahan baku dari pedagang kayu dalam bentuk log. Sedangkan pedagang kayu memperolehnya dari petani dalam bentuk pohon. Petani tersebut adalah warga Kabupaten Gunungkidul itu sendiri. Jadi bahan baku sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul hanya berasal dari daerah sekitar Kabupaten Gunungkidul saja. Kemudian kayu log tersebut oleh pelaku IKM mebel kayu dibawa ke tempat pemilik jasa penggergajian untuk dijadikan papan dan balok dengan ketebalan 1,5 cm, 2 cm, 2,5 cm, 3 cm, 3,5 cm, 4 cm, dan 6 cm. Kayu yang berbentuk papan dan balok tersebut kemudian diolah menjadi mebel seperti almari pakaian, set kursi meja makan, set kursi meja tamu, kusen pintu, dan tempat tidur. Produk mebel kayu dipasarkan langsung kepada konsumen yang telah memesan produk mebel tersebut. Konsumen sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul berasal dari Wonosari, Yogyakarta, Jakarta, Bandung, dan lain sebagainya.

“bahan baku untuk mebel itu biasanya saya beli dari pedagang kayu yang berada di Gunungkidul ini Mbak dalam bentuk log, sedangkan pedagang kayu membeli ke petani biasanya dalam bentuk pohon. Kayu yang sudah saya beli tersebut saya bawa ke tempat penggergajian untuk dijadikan papan dan balok, kemudian saya proses menjadi mebel sesuai pesanan konsumen yang berasal dari Jakarta, Yogyakarta, dan masih banyak lagi mbak” (Laki-laki, 46 tahun, 3 Desember 2016)

Model tersebut juga disajikan dalam bentuk gambar oleh peneliti, agar alur rantai pasok lebih jelas. Gambar tersebut sebagai berikut:



Sumber: Data Primer (diolah), 2016

GAMBAR 5.1.

Pola Rantai Pasok Sentra IKM Mebel Kayu Kelompok Jati Kencono

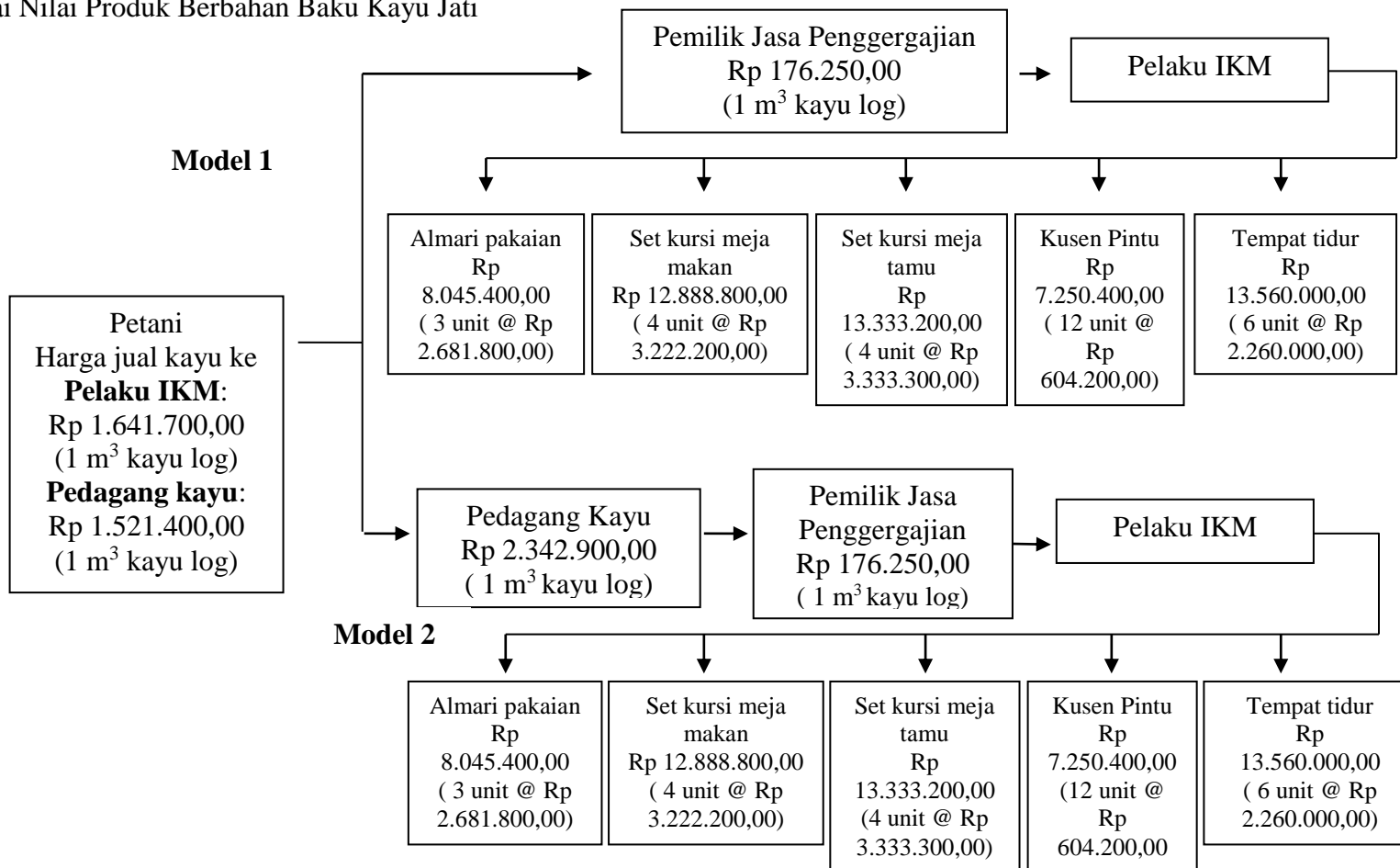
B. Analisis Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul

Rantai nilai merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi cara-cara yang dapat menciptakan suatu produk yang mampu memiliki nilai bagi pelanggan atau konsumen (Kotler dan Keller, 2008 dalam Anam, 2014). Rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul dimulai dari petani sebagai pemasok bahan baku hingga pelaku IKM mebel kayu yang membuat produk mebel tersebut, serta konsumen yang membeli produk mebel yang dihasilkan. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam analisis rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Pemetaan Rantai Nilai

Berdasarkan hasil penelitian, produk yang dihasilkan oleh sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul berupa almari pakaian, set kursi meja makan, set kursi meja tamu, kusen pintu, dan tempat tidur. Produk tersebut dibuat dengan bahan baku dari kayu jati, akasia dan mahoni. Harga untuk masing-masing produk berbeda-beda sesuai bahan baku yang digunakan. Harga untuk produk berbahan baku kayu jati akan berbeda dengan produk yang berbahan baku kayu akasia. Produk berbahan baku kayu mahoni juga akan memiliki harga yang berbeda dengan produk yang berbahan baku kayu jati dan akasia.

- Rantai Nilai Produk Berbahan Baku Kayu Jati



Sumber: Data Primer (diolah), 2016

GAMBAR 5.2.

Alur Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan
 Kecamatan Ponjong, Gunungkidul untuk Produk Berbahan Baku Kayu Jati

Pada gambar 5.2. menunjukkan aliran rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul untuk produk berbahan baku kayu jati berukuran OD (diameter kayu 22-28 cm). Aliran rantai nilai pada model 1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa untuk menghasilkan 1 m³ kayu log jati berukuran OD dibutuhkan rata-rata 4 pohon jati, dengan harga jual untuk 4 pohon jati tersebut rata-rata Rp 1.641.700,00. Hasil yang diterima oleh petani tersebut ditentukan berdasarkan jumlah pohon jati untuk menghasilkan 1 m³ kayu log jati berukuran OD tersebut.
- b. Pemilik jasa penggergajian hanya menyediakan jasa untuk mengubah kayu log menjadi kayu berbentuk papan dan balok. Harga untuk jasa tersebut rata-rata Rp 176.250,00 per 1 m³ kayu log jati.
- c. Pada pelaku IKM sentra mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul hasil yang diterima dihitung berdasarkan produk yang dihasilkan dari 1 m³ kayu log jati berukuran OD. Produk almari pakaian dari 1 m³ kayu log jati berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 3 buah almari dengan harga jual rata-rata Rp 2.681.800,00 per buah, jadi total harga jual untuk 3 buah almari rata-rata Rp 8.045.400,00. Produk *set* meja dan kursi makan dari 1 m³ kayu log jati berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 4 *set* meja dan kursi makan dengan harga jual rata-rata Rp 3.222.200,00 per *set*, jadi total harga jual untuk 4 *set* meja dan kursi makan rata-rata Rp 12.888.800,00. Produk *set* meja dan kursi tamu dari 1 m³ kayu log jati berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 4 *set* meja dan kursi

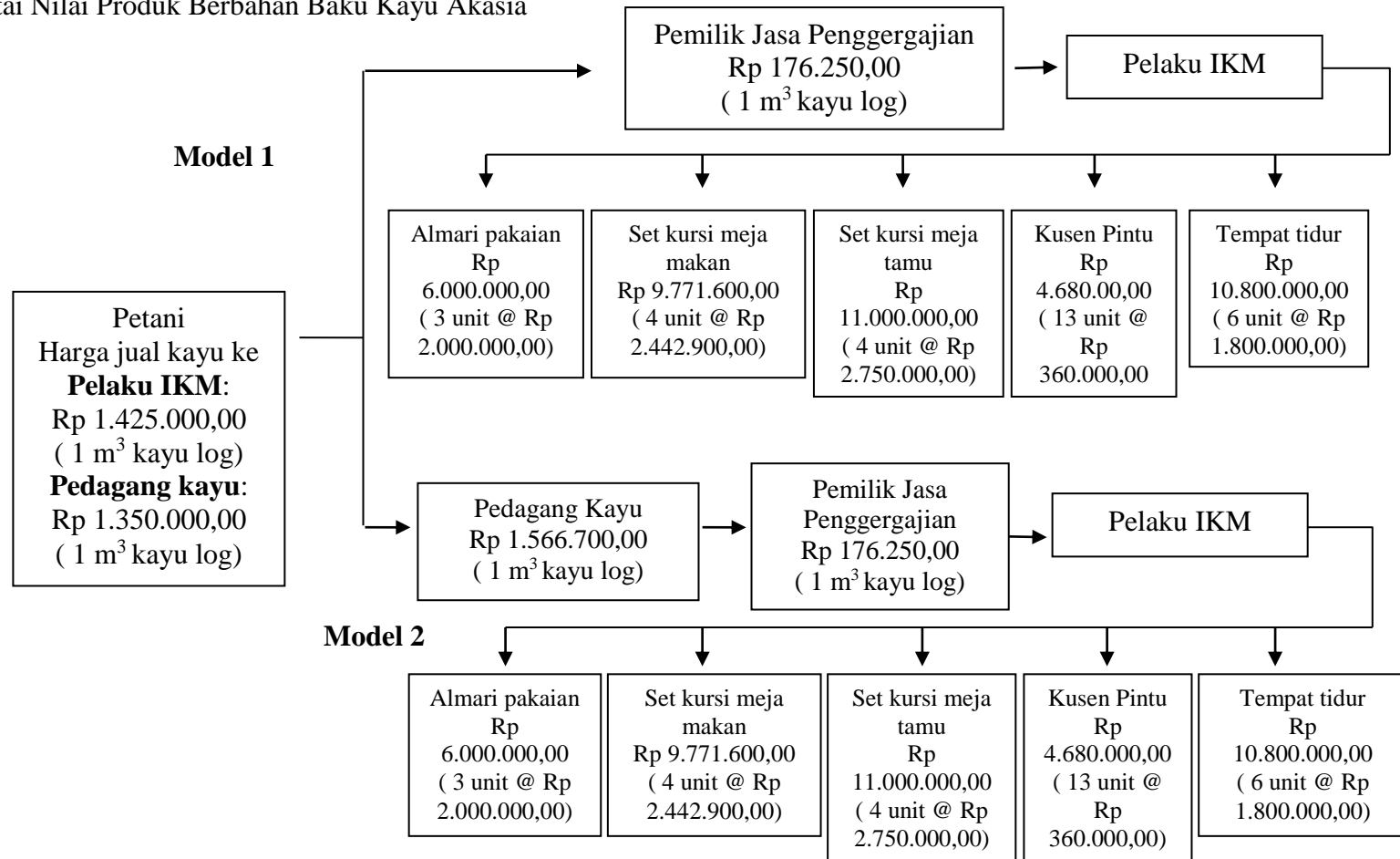
tamu dengan harga jual rata-rata Rp 3.333.300,00 per *set*, jadi total harga jual untuk 4 *set* meja dan kursi tamu rata-rata Rp 13.333.200,00. Produk kusen pintu dari 1 m³ kayu log jati berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 12 buah kusen pintu dengan harga jual rata-rata Rp 604.200,00 per buah, jadi total harga jual untuk 12 buah kusen pintu rata-rata Rp 7.250.400,00. Produk tempat tidur dari 1 m³ kayu log jati berukuran OD dapat dibuat rata-rata untuk 6 buah tempat tidur dengan harga jual rata-rata Rp 2.260.000,00 per buah, jadi total harga jual untuk 6 buah tempat tidur rata-rata Rp 13.560.000,00.

Aliran pada model 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa untuk menghasilkan 1 m³ kayu log jati berukuran OD dibutuhkan rata-rata 4 pohon jati, dengan harga jual untuk 4 pohon jati tersebut rata-rata Rp 1.521.400,00. Hasil yang diterima oleh petani tersebut ditentukan berdasarkan jumlah pohon jati untuk menghasilkan 1 m³ kayu log jati berukuran OD tersebut.
- b. Pedagang kayu menjual kayu jati per 1 m³ kayu log jati berdasarkan ukuran. Hasil yang diterima pedagang kayu ditentukan berdasarkan 1 m³ kayu log jati berukuran OD dengan harga jual rata-rata Rp 2.342.900,00
- c. Pemilik jasa penggergajian hanya menyediakan jasa untuk mengubah kayu log menjadi kayu berbentuk papan dan balok. Harga untuk jasa tersebut rata-rata Rp 176.250,00 per 1 m³ kayu log jati.
- d. Pada pelaku IKM sentra mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul hasil yang diterima dihitung berdasarkan produk

yang dihasilkan dari 1 m³ kayu log jati berukuran OD. Produk almari pakaian dari 1 m³ kayu log jati berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 3 buah almari dengan harga jual rata-rata Rp 2.681.800,00 per buah, jadi total harga jual untuk 3 buah almari rata-rata Rp 8.045.400,00. Produk *set* meja dan kursi makan dari 1 m³ kayu log jati berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 4 *set* meja dan kursi makan dengan harga jual rata-rata Rp 3.222.200,00 per *set*, jadi total harga jual untuk 4 *set* meja dan kursi makan rata-rata Rp 12.888.800,00. Produk *set* meja dan kursi tamu dari 1 m³ kayu log jati berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 4 *set* meja dan kursi tamu dengan harga jual rata-rata Rp 3.333.300,00 per *set*, jadi total harga jual untuk 4 *set* meja dan kursi tamu rata-rata Rp 13.333.200,00. Produk kusen pintu dari 1 m³ kayu log jati berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 12 buah kusen pintu dengan harga jual rata-rata Rp 604.200,00 per buah, jadi total harga jual untuk 12 buah kusen pintu rata-rata Rp 7.250.400,00. Produk tempat tidur dari 1 m³ kayu log jati berukuran OD dapat dibuat rata-rata untuk 6 buah tempat tidur dengan harga jual rata-rata Rp 2.260.000,00 per buah, jadi total harga jual untuk 6 buah tempat tidur rata-rata Rp 13.560.000,00.

- Rantai Nilai Produk Berbahan Baku Kayu Akasia



Sumber: Data Primer (diolah), 2016

GAMBAR 5.3.
 Alur Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan
 Kecamatan Ponjong, Gunungkidul untuk Produk Berbahan Baku Kayu Akasia

Pada gambar 5.3. menunjukkan aliran rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul untuk produk berbahan baku kayu akasia berukuran OD (diameter kayu 22-28 cm). Aliran rantai nilai pada model 1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa untuk menghasilkan 1 m³ kayu log akasia berukuran OD dibutuhkan rata-rata 4 pohon akasia, dengan harga jual untuk 4 pohon akasia tersebut rata-rata Rp 1.425.000,00. Hasil yang diterima oleh petani tersebut ditentukan berdasarkan jumlah pohon akasia untuk menghasilkan 1 m³ kayu log akasia berukuran OD tersebut.
- b. Pemilik jasa penggergajian hanya menyediakan jasa untuk mengubah kayu log menjadi kayu berbentuk papan dan balok. Harga untuk jasa tersebut rata-rata Rp 176.250,00 per 1 m³ kayu log akasia.
- c. Pada pelaku IKM sentra mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul hasil yang diterima dihitung berdasarkan produk yang dihasilkan dari 1 m³ kayu log akasia berukuran OD. Produk almari pakaian dari 1 m³ kayu log akasia berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 3 buah almari dengan harga jual rata-rata Rp 2.000.000,00 per buah, jadi total harga jual untuk 3 buah almari rata-rata Rp 6.000.000,00. Produk *set* meja dan kursi makan dari 1 m³ kayu log akasia berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 4 *set* meja dan kursi makan dengan harga jual rata-rata Rp 2.442.900,00 per *set*, jadi total harga jual untuk 4 *set* meja dan kursi makan rata-rata Rp 9.771.600,00. Produk *set* meja dan kursi tamu

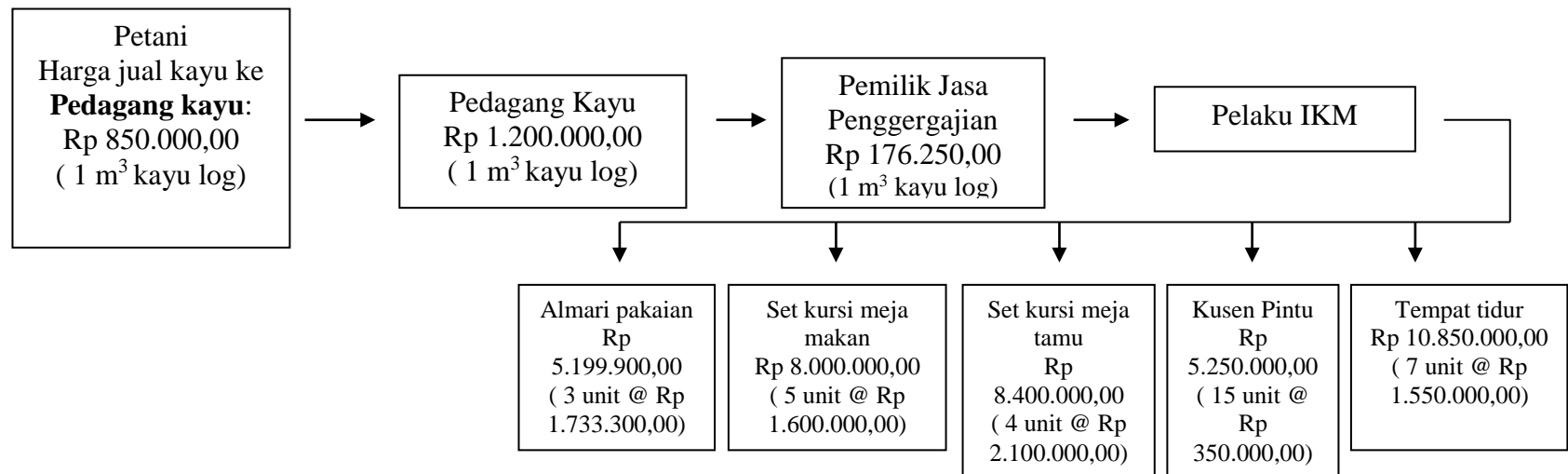
dari 1 m³ kayu log akasia berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 4 *set* meja dan kursi tamu dengan harga jual rata-rata Rp 2.750.000,00 per *set*, jadi total harga jual untuk 4 *set* meja dan kursi tamu rata-rata Rp 11.000.000,00. Produk kusen pintu dari 1 m³ kayu log akasia berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 13 buah kusen pintu dengan harga jual rata-rata Rp 360.000,00 per buah, jadi total harga jual untuk 13 buah kusen pintu rata-rata Rp 4.680.000,00. Produk tempat tidur dari 1 m³ kayu log akasia berukuran OD dapat dibuat rata-rata untuk 6 buah tempat tidur dengan harga jual rata-rata Rp 1.800.000,00 per buah, jadi total harga jual untuk 6 buah tempat tidur rata-rata Rp 10.800.000,00.

Aliran pada model 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa untuk menghasilkan 1 m³ kayu log akasia berukuran OD dibutuhkan rata-rata 4 pohon akasia, dengan harga jual untuk 4 pohon akasia tersebut rata-rata Rp 1.350.000,00. Hasil yang diterima oleh petani tersebut ditentukan berdasarkan jumlah pohon akasia untuk menghasilkan 1 m³ kayu log akasia berukuran OD tersebut.
- b. Pedagang kayu menjual kayu akasia per 1 m³ kayu log akasia berdasarkan ukuran. Hasil yang diterima pedagang kayu ditentukan berdasarkan 1 m³ kayu log akasia berukuran OD dengan harga jual rata-rata Rp 1.566.700,00
- c. Pemilik jasa penggergajian hanya menyediakan jasa untuk mengubah kayu log menjadi kayu berbentuk papan dan balok. Harga untuk jasa tersebut rata-rata Rp 176.250,00 per 1 m³ kayu log akasia.

d. Pada pelaku IKM sentra mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul hasil yang diterima dihitung berdasarkan produk yang dihasilkan dari 1 m³ kayu log akasia berukuran OD. Produk almari pakaian dari 1 m³ kayu log akasia berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 3 buah almari dengan harga jual rata-rata Rp 2.000.000,00 per buah, jadi total harga jual untuk 3 buah almari rata-rata Rp 6.000.000,00. Produk *set* meja dan kursi makan dari 1 m³ kayu log akasia berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 4 *set* meja dan kursi makan dengan harga jual rata-rata Rp 2.442.900,00 per *set*, jadi total harga jual untuk 4 *set* meja dan kursi makan rata-rata Rp 9.771.600,00. Produk *set* meja dan kursi tamu dari 1 m³ kayu log akasia berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 4 *set* meja dan kursi tamu dengan harga jual rata-rata Rp 2.750.000,00 per *set*, jadi total harga jual untuk 4 *set* meja dan kursi tamu rata-rata Rp 11.000.000,00. Produk kusen pintu dari 1 m³ kayu log akasia berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 13 buah kusen pintu dengan harga jual rata-rata Rp 360.000,00 per buah, jadi total harga jual untuk 13 buah kusen pintu rata-rata Rp 4.680.000,00. Produk tempat tidur dari 1 m³ kayu log akasia berukuran OD dapat dibuat rata-rata untuk 6 buah tempat tidur dengan harga jual rata-rata Rp 1.800.000,00 per buah, jadi total harga jual untuk 6 buah tempat tidur rata-rata Rp 10.800.000,00.

- Rantai Nilai Produk Berbahan Baku Kayu Mahoni



Sumber: Data Primer (diolah), 2016

GAMBAR 5.4.

Alur Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan
Kecamatan Ponjong, Gunungkidul untuk Produk Berbahan Baku Kayu Mahoni

Pada gambar 5.4. menunjukkan aliran rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul untuk produk berbahan baku kayu mahoni berukuran OD (diameter kayu 22-28 cm). Aliran rantai nilai pada model 1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa untuk menghasilkan 1 m³ kayu log mahoni berukuran OD dibutuhkan rata-rata 4 pohon mahoni dengan harga jual untuk 4 pohon mahoni tersebut rata-rata Rp 850.000,00. Hasil yang diterima oleh petani tersebut ditentukan berdasarkan jumlah pohon mahoni untuk menghasilkan 1 m³ kayu log mahoni berukuran OD tersebut.
- b. Pedagang kayu menjual kayu mahoni per 1 m³ kayu log mahoni berdasarkan ukuran. Hasil yang diterima pedagang kayu ditentukan berdasarkan 1 m³ kayu log mahoni berukuran OD dengan harga jual rata-rata Rp 1.200.000,00
- c. Pemilik jasa penggergajian hanya menyediakan jasa untuk mengubah kayu log menjadi kayu berbentuk papan dan balok. Harga untuk jasa tersebut rata-rata Rp 176.250,00 per 1 m³ kayu log mahoni.
- d. Pada pelaku IKM sentra mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul hasil yang diterima dihitung berdasarkan produk yang dihasilkan dari 1 m³ kayu log mahoni berukuran OD. Produk almari pakaian dari 1 m³ kayu log mahoni berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 3 buah almari dengan harga jual rata-rata Rp 1.733.300,00 per buah, jadi total harga jual untuk 3 buah almari rata-rata Rp 5.199.900,00.

Produk *set* meja dan kursi makan dari 1 m³ kayu log mahoni berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 5 *set* meja dan kursi makan dengan harga jual Rp 1.600.000,00 per *set*, jadi total harga jual untuk 5 *set* meja dan kursi makan rata-rata Rp 8.000.000,00. Produk *set* meja dan kursi tamu dari 1 m³ kayu log mahoni berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 4 *set* meja dan kursi tamu dengan harga jual rata-rata Rp 2.100.000,00 per *set*, jadi total harga jual untuk 4 *set* meja dan kursi tamu rata-rata Rp 8.400.000,00. Produk kusen pintu dari 1 m³ kayu log mahoni berukuran OD rata-rata dapat dibuat untuk 15 buah kusen pintu dengan harga jual rata-rata Rp 350.000,00 per buah, jadi total harga jual untuk 15 buah kusen pintu rata-rata Rp 5.250.000,00. Produk tempat tidur dari 1 m³ kayu log mahoni berukuran OD dapat dibuat rata-rata untuk 7 buah tempat tidur dengan harga jual rata-rata Rp 1.550.000,00 per buah, jadi total harga jual untuk 7 buah tempat tidur rata-rata Rp 10.850.000,00.

2. Identifikasi Aktivitas Para Pelaku Rantai Nilai

Usaha mebel kayu melibatkan beberapa pelaku, mulai dari petani, pedagang kayu, pemilik jasa penggergajian, dan Industri Kecil Menengah mebel kayu. Setiap pelaku dalam setiap tahapan melakukan berbagai aktivitas yang dapat menambah nilai tambah dari kayu. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh pelaku di masing-masing rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul yaitu:

- a. Petani, aktivitas yang dilakukan petani yaitu menanam dan memelihara pohon. Bibit pohon diperoleh dengan cara mencari disekitar pohon yang sudah lama tumbuh. Jika petani tersebut menemukan bibit pohon, maka petani akan memindahkannya pada tempat yang kosong dipinggir-pinggir tanaman pangannya. Pemeliharaan pohon oleh petani tidak dilakukan secara khusus, seperti memberi pupuk dan menyiramnya. Jadi pupuk yang diperoleh oleh pohon, hanya pupuk yang diberikan kepada tanaman pangannya dan pupuk kompos dari kotoran ternaknya. Selain itu, aktivitas yang dilakukan oleh petani yaitu menjual kayu dalam bentuk pohon kepada pedagang kayu dan palaku IKM. Petani berharap agar kayu yang dihasilkan mampu memenuhi permintaan pedagang kayu dan pelaku IKM yang ada di sekitar Gunungkidul.
- b. Pedagang kayu, aktivitas yang dilakukan pedagang kayu yaitu menyurvei tempat dan pohon, membeli pohon dari petani dengan harga yang disepakati antara petani dan pedagang kayu, menebang pohon yang sudah dibeli, memotong pohon menjadi kayu log, memilah kayu log sesuai ukuran garis tengahnya dan menjual kayu log kepada pembeli.
- c. Pemiliki Jasa Penggajian, aktivitas yang dilakukan pemilik jasa penggajian yaitu memberikan pelayanan jasa kepada konsumen untuk merubah bentuk kayu log menjadi balok, papan dan sortimen lainnya.
- d. Industri Kecil Menengah, pada model 1 aktivitas yang dilakukan Industri Kecil Menengah yaitu membeli pohon dari petani langsung, menyurvei lokasi dan pohon, menebang pohon yang sudah dibeli, memotong pohon

menjadi log, membawa kayu tersebut ke tempat penggergajian untuk diubah bentuk menjadi papan dan balok, mengolah kayu tersebut menjadi mebel sesuai pesanan dari konsumen, dan menjualnya dalam bentuk mebel. Sedangkan pada model 2 aktivitas yang dilakukan Industri Kecil Menengah yaitu membeli kayu dalam bentuk log kepada pedagang kayu, membawa kayu log tersebut ke tempat penggergajian untuk diubah bentuk menjadi papan dan balok, mengolah kayu tersebut menjadi mebel sesuai pesanan dari konsumen, dan menjualnya dalam bentuk mebel.

TABEL 5.1.

Aktivitas pelaku di masing-masing rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul

No.	Pelaku Rantai Nilai	Aktivitas	
		Rantai Nilai Model 1	Rantai Nilai Model 2
1.	Petani	<ul style="list-style-type: none"> - Menanam dan memelihara pohon - Menjual kayu dalam bentuk pohon 	<ul style="list-style-type: none"> - Menanam dan memelihara pohon - Menjual kayu dalam bentuk pohon
2.	Pedagang Kayu		<ul style="list-style-type: none"> - Membeli dalam bentuk pohon - Survei lokasi dan pohon - Memanen kayu - memilah kayu log sesuai ukuran garis tengahnya - Menjual kayu log
3.	Pemilik Jasa Penggergajian	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelayanan jasa gergaji dari kayu log menjadi kayu balok dan papan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelayanan jasa gergaji dari kayu log menjadi kayu balok dan papan
4.	Industri Kecil dan Menengah Mebel Kayu	<ul style="list-style-type: none"> - Membeli dalam bentuk pohon - Survei lokasi dan pohon - Memanen kayu - <i>Grading</i> kayu log - Pengolahan kayu gergajian - Menjual produk olahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membeli kayu log - Pengolahan kayu gergajian - Menjual produk olahan

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

3. Peran Lembaga Terkait

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku rantai nilai pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul terdapat beberapa lembaga pendukung. Petani kayu di Gunungkidul belum mendapatkan dukungan dari lembaga pendukung terkait. Pedagang kayu sudah mendapat dukungan dari lembaga keuangan yang ada dalam hal permodalan. Industri Kecil Menengah juga sudah mendapat dukungan dari lembaga pendukung terkait baik dalam bentuk pelatihan bagi Sumber Daya Manusia maupun dalam bentuk modal. Tempat pelayanan jasa penggergajian juga sudah mendapatkan dukungan dari lembaga keuangan dalam hal permodalan untuk membeli alatnya. Sedangkan untuk memasarkan produknya sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul belum bekerjasama dengan pihak manapun. Produk mebel tersebut langsung di jual kepada konsumen yang memesannya.

4. Faktor Penting Keberhasilan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, semua anggota sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul sepakat bahwa kunci sukses dalam bisnis mebel kayu adalah kualitas produk yang dihasilkan dan kesesuaian pesanan konsumen. Kualitas produk akan baik apabila mebel tersebut menggunakan bahan bakunya yang memiliki kualitas yang baik pula seperti menggunakan kayu jati. Selain kualitas yang baik, kesesuaian pesanan konsumen juga mempengaruhi seperti kesesuaian desain mebel dan kesesuaian bahan baku yang diminta oleh konsumen.

“produk yang saya buat saya anggap berhasil apabila produk itu sudah sesuai dengan pesanan dari konsumen, baik dari segi desain maupun kesesuaian bahan baku yang diminta” (Laki-laki, 65 tahun, 2 Desember 2016)

5. Perbaikan Rantai Nilai

Peran dari kelembagaan sangat penting dalam perbaikan rantai nilai mebel kayu dan dalam peningkatan kemampuan daya saing usaha mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul. Kelembagaan memiliki peran untuk mengakomodasi kebutuhan para pelaku usaha mebel kayu, utamanya agar kualitas produk yang dihasilkan bagus, mengurangi persaingan yang tidak sehat diantara pelaku usaha, membina para pelaku usaha mebel kayu agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas baik sehingga mampu memperluas pemasaran produk. Berdasarkan penelitian, sebenarnya telah ada asosiasi pelaku usaha mebel kayu, namun demikian kelembagaan yang berupa asosiasi tersebut dirasa belum secara optimal dalam memfasilitasi kebutuhan para pelaku usaha.

Ketersediaan lembaga pendukung seperti lembaga keuangan diperlukan dalam usaha pedagang kayu dan pelaku IKM mebel kayu, dengan tersedianya modal sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul sebagai pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Gea (2011) dalam Cakswindryandani, dkk. (2016), bahwasanya bantuan modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Pengembangan SDM untuk petani dan pelaku IKM juga diperlukan guna menambah pengetahuan tentang teknik

budidaya pohon, teknologi dan inovasi produk mebel kayu. Pengembangan SDM ini bisa didapat melalui pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Perkebunan dan Kehutanan dan instansi terkait lainnya. Industri Kecil Menengah juga perlu meningkatkan promosi produk mebel kayu dengan memanfaatkan media internet dan mengikuti pameran-pameran untuk mengedukasi masyarakat mengenai produk mebel kayu dan memperluas pangsa pasarnya. Selain itu, diperlukan koperasi yang menyediakan bahan penolong untuk pembuatan mebel tersebut agar barang tersebut bisa didapat dengan harga yang murah.

“menurut bapak sangat diperlukan koperasi yang menyediakan bahan penolong untuk pembuatan mebel karena dengan begitu bahan yang diperlukan bisa didapat dengan harga yang murah dibandingkan dengan harga yang dijual di toko” (Laki-laki, 65 tahun, 1 Desember 2016)

C. Analisis Nilai Tambah di setiap Tahapan Rantai Nilai Industri Pengolahan Kayu pada Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul

Analisis nilai tambah dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah di setiap rantai nilai industri pengolahan kayu pada sentra IKM kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul. Perhitungan nilai tambah dilihat berdasarkan biaya penggunaan alat, biaya bahan baku dan bahan penolong.

1. Penggunaan Peralatan

Pengadaan peralatan yang tepat dapat membantu melancarkan proses kegiatan pada masing-masing pelaku rantai nilai sehingga dapat memberikan

keuntungan bagi pelaku rantai nilai pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul

a. Pedagang kayu

TABEL 5.2.

Biaya Penggunaan Peralatan Pedagang Kayu pada Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul

No.	Nama Alat	Nilai Penyusutan per 1 m ³ kayu log
1.	Senso Besar	Rp 3.245,00
2.	Senso Kecil	Rp 1.946,00
3.	Gorok	Rp 154,00
4.	Tambang	Rp 463,00
5.	Meteran	Rp 87,00
Total		Rp 5.895,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.2. memperlihatkan total biaya penggunaan peralatan atau biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pedagang kayu pada rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul rata-rata sebesar Rp 5.895,00 per 1 m³ kayu log. Biaya penyusutan untuk tambang rata-rata sebesar Rp 463,00 per 1 m³ kayu log, sinso besar rata-rata sebesar Rp 3.245,00 per 1 m³ kayu log, sinso kecil Rp 1.946,00 per 1 m³ kayu log, meteran rata-rata sebesar Rp 87,00 per 1 m³ kayu log, dan gorok rata-rata sebesar Rp 154,00 per 1 m³ kayu log.

b. Pemilik Jasa Penggajian

TABEL 5.3.

Biaya Penggunaan Peralatan Pemilik Jasa Penggajian pada Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul

No.	Nama Alat	Nilai Penyusutan per 1 m ³ kayu log
1.	Mesin Gergaji	Rp 7.711,00
Total		Rp 7.711,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.3. memperlihatkan total biaya penggunaan peralatan atau biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pemilik jasa penggajian pada rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul untuk mesin gergaji rata-rata sebesar Rp 7.711,00 per 1 m³ kayu log.

c. Pelaku Industri Kecil dan Menengah

TABEL 5.4

Biaya Penggunaan Peralatan Pelaku IKM pada Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong Gunungkidul

No.	Nama Alat	Nilai Penyusutan per 1 m ³ kayu log
1.	Serkel	Rp 31.282,00
2.	Johnter	Rp 8.125,00
3.	Mesin Bor	Rp 47.535,00
4.	Kompresor	Rp 13.453,00
5.	Serut	Rp 35.612,00
6.	Mesin Amplas	Rp 2.985,00
7.	Mesin Propil	Rp 16.781,00
8.	Gerinda	Rp 83.915,00
9.	Gergaji	Rp 18.536,00
10.	Mesin Paku Tembak	Rp 2.032,00
11.	Alat Pahat	Rp 37.995,00
12.	Penggaris Siku	Rp 3.784,00
13.	Meteran	Rp 3.467,00
14.	Palu	Rp 1.934,00
Total		Rp 307.436,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.4. memperlihatkan total biaya penggunaan peralatan atau biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 307.436,00 per 1 m³ kayu log. Biaya penyusutan terbesar dikeluarkan oleh pelaku IKM pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul yaitu untuk Gerinda rata-rata sebesar Rp 83.915,00 per 1 m³ kayu log dan biaya terkecil yang dikeluarkan oleh pelaku IKM tersebut yaitu untuk palu rata-rata sebesar Rp 1.934,00 per 1 m³ kayu log. Biaya penyusutan untuk serkel rata-rata sebesar Rp 31.282,00 per 1 m³ kayu log, johnter rata-rata sebesar Rp 8.125,00 per 1 m³ kayu log, mesin bor rata-rata sebesar Rp 47.535,00 per 1 m³ kayu log, kompresor rata-rata sebesar Rp 13.453,00 per 1 m³ kayu log, serut rata-rata sebesar Rp 35.612,00 per 1 m³ kayu log, mesin amplas rata-rata sebesar Rp 2.985,00 per 1 m³ kayu log, mesin propil rata-rata sebesar Rp 16.781,00 per 1 m³ kayu log, gergaji rata-rata sebesar Rp 18.536,00 per 1 m³ kayu log, mesin paku tembak rata-rata sebesar Rp 2.032,00 per 1 m³ kayu log, alat pahat rata-rata sebesar Rp 37.995,00 per 1 m³ kayu log, penggaris siku rata-rata sebesar Rp 3.784,00 per 1 m³ kayu log, dan meteran rata-rata sebesar Rp 3.467,00 per 1 m³ kayu log.

2. Penyediaan Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku merupakan bahan dasar dari pembuatan suatu produk atau bahan mentah yang diolah untuk menghasilkan produk. Sedangkan bahan penolong merupakan bahan penunjang atau pelengkap untuk menghasilkan produk. Berikut ini tabel bahan baku dan bahan penolong pada masing-

masing pelaku rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul.

a. Pedagang Kayu

1) Kayu Jati

Bahan baku yang diperlukan pedagang kayu untuk menghasilkan 1 m³ kayu log jati yaitu pohon jati dan tidak memerlukan bahan penolong apapun. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang kayu pada rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5.5.

Rincian Biaya Bahan Baku Pedagang Kayu pada Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul untuk Menghasilkan 1 m³ Kayu log Jati

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku:		
1.	Pohon Jati	Rp 1.521.400,00
Jumlah Total		Rp 1.521.400,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.5. memperlihatkan rincian biaya bahan baku untuk menghasilkan 1 m³ kayu log jati membutuhkan pohon jati dengan harga rata-rata sebesar Rp 1.521.400,00.

2) Kayu Akasia

Bahan baku yang diperlukan pedagang kayu untuk menghasilkan 1 m³ kayu log akasia yaitu pohon akasia dan tidak memerlukan bahan penolong apapun. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang kayu pada

rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5.6.

Rincian Biaya Bahan Baku Pedagang Kayu pada Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul untuk Menghasilkan 1 m³ Kayu log Akasia

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku:		
1.	Pohon Akasia	Rp 1.350.000,00
Jumlah Total		Rp 1.350.000,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.6. memperlihatkan rincian biaya bahan baku untuk menghasilkan 1 m³ kayu log akasia membutuhkan pohon akasia dengan harga rata-rata sebesar Rp 1.350.000,00.

3) Kayu Mahoni

Bahan baku yang diperlukan pedagang kayu untuk menghasilkan 1 m³ kayu log mahoni yaitu pohon mahoni dan tidak memerlukan bahan penolong apapun. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang kayu pada rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5.7.

Rincian Biaya Bahan Baku Pedagang Kayu pada Rantai Nilai Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul untuk Menghasilkan 1 m³ Kayu log Mahoni

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku:		
1.	Pohon Akasia	Rp 850.000,00
Jumlah Total		Rp 850.000,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.7. memperlihatkan rincian biaya bahan baku untuk menghasilkan 1 m³ kayu log mahoni membutuhkan pohon mahoni dengan harga rata-rata sebesar Rp 850.000,00.

b. Pelaku IKM

1) Produk Almari Pakaian dari Kayu Jati

Pembuatan produk almari pakaian pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul bahan bakunya ada yang langsung dibeli dari petani dan ada yang dibeli dari pedagang kayu. Pembuatan almari pakaian ini menggunakan banyak bahan penolong, termasuk untuk proses *finishing*. Proses *finishing* yang dilakukan oleh pelaku IKM tersebut ada 2 pola, yaitu pola *finishing* klasik dan pola *finishing* sending dan melamin. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan produk almari pakaian menggunakan pola *finishing* klasik dan pola *finishing* sending dan melamin sebagai berikut:

TABEL 5.8.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan Almari Pakaian dari Kayu Jati dengan Pola *Finishing* Sending dan Melamin

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Jati	Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
Jumlah		Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 101.400,00	Rp 101.400,00
2.	Paku	Rp 21.700,00	Rp 21.700,00
3.	Handle (Tarikan)	Rp 42.000,00	Rp 42.000,00
4.	Engsel	Rp 95.700,00	Rp 95.700,00
5.	Kunci	Rp 88.900,00	Rp 88.900,00
6.	<i>Wood Filler</i>	Rp 75.250,00	Rp 75.250,00
7.	<i>Thinner</i>	Rp 261.750,00	Rp 261.750,00
8.	Sanding Sealer	Rp 252.500,00	Rp 252.500,00
9.	Pewarna	Rp 125.500,00	Rp 125.500,00
10.	<i>Clear</i>	Rp 245.000,00	Rp 245.000,00
11.	Amplas	Rp 53.500,00	Rp 53.500,00
Jumlah		Rp 1.363.200,00	Rp 1.363.200,00
Total		Rp 3.004.900,00	Rp 3.706.100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.8. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan almari pakaian dengan pola *finishing* sending dan melamin rata-rata sebesar Rp 3.004.900,00 dan Rp 3.706.100,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.641.700,00 per 1 m³ kayu log jati yang langsung dibeli dari petani dan Rp 2.342.900,00 per 1 m³ kayu log jati yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 1.363.200,00 untuk membuat almari pakaian dari 1 m³ kayu log jati. Biaya terbesar dikeluarkan untuk *thinner* rata-rata

sebesar Rp 262.750,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 21.700,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 101.400,00, *handle* (tarikan) rata-rata sebesar Rp 42.000,00, engsel rata-rata sebesar Rp 95.700,00, kunci rata-rata sebesar Rp 88.900,00, *wood filler* rata-rata sebesar Rp 75.250,00, sending sealer rata-rata sebesar Rp 252.500,00, pewarna rata-rata sebesar Rp 125.500,00, *clear* rata-rata sebesar Rp 245.000,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 53.500,00.

TABEL 5.9.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan Almari Pakaian dari Jati dengan Pola *Finishing* Klasik

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Jati	Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
Jumlah		Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 101.400,00	Rp 101.400,00
2.	Paku	Rp 21.700,00	Rp 21.700,00
3.	Handle (Tarikan)	Rp 42.000,00	Rp 42.000,00
4.	Engsel	Rp 95.700,00	Rp 95.700,00
5.	Kunci	Rp 88.900,00	Rp 88.900,00
6.	Kapur Dempul	Rp 18.300,00	Rp 18.300,00
7.	Spritus	Rp 124.300,00	Rp 124.300,00
8.	Sirlak	Rp 207.400,00	Rp 207.400,00
9.	Oker	Rp 17.600,00	Rp 17.600,00
10.	Amplas	Rp 53.500,00	Rp 53.500,00
Jumlah		Rp 770.800,00	Rp 770.800,00
Total		Rp 2.412.500,00	Rp 3.113.700,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.9. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk

pembuatan almari pakaian dengan pola *finishing* klasik rata-rata sebesar Rp 2.412.500,00 dan Rp 3.113.700,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.641.700,00 per 1 m³ kayu log jati yang langsung dibeli dari petani dan Rp 2.342.900,00 per 1 m³ kayu log jati yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 770.800,00 untuk membuat almari pakaian dari 1 m³ kayu log jati. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sirlak rata-rata sebesar Rp 207.400,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk oker rata-rata sebesar Rp 17.600,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 101.400,00, paku rata-rata sebesar 21.700,00, *handle* (tarikan) rata-rata sebesar Rp 42.000,00, engsel rata-rata sebesar Rp 95.700,00, kunci rata-rata sebesar Rp 88.900,00, kapur dempul rata-rata sebesar Rp 18.300,00, spritus rata-rata sebesar Rp 124.300,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 53.500,00.

2) Produk *Set* Kursi dan Meja Makan dari Kayu Jati

Pembuatan produk *set* meja dan kursi makan pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul bahan bakunya ada yang langsung dibeli dari petani dan ada yang dibeli dari pedagang kayu. Pembuatan *set* meja dan kursi makan tidak menggunakan banyak bahan penolong seperti pada pembuatan almari pakaian, namun bahan penolong untuk proses *finishing* tetap sama dengan yang digunakan untuk membuat almari pakaian. Proses *finishing* yang dilakukan oleh pelaku IKM tersebut ada 2 pola, yaitu

pola *finishing* klasik dan pola *finishing* sending dan melamin. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan produk *set* meja dan kursi makan menggunakan pola *finishing* klasik dan pola *finishing* sending dan melamin sebagai berikut:

TABEL 5.10.
Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan *Set* Meja dan Kursi Makan dari Kayu Jati dengan Pola *Finishing* Sending dan Melamin

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Jati	Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
Jumlah		Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 182.200,00	Rp 182.200,00
2.	Paku	Rp 25.700,00	Rp 25.700,00
3.	<i>Wood Filler</i>	Rp 64.000,00	Rp 64.000,00
4.	<i>Thinner</i>	Rp 264.500,00	Rp 264.500,00
5.	Sanding Sealer	Rp 210.000,00	Rp 210.000,00
6.	Pewarna	Rp 62.750,00	Rp 62.750,00
7.	<i>Clear</i>	Rp 216.250,00	Rp 216.250,00
8.	Amplas	Rp 75.300,00	Rp 75.300,00
Jumlah		Rp 1.100.700,00	Rp 1.100.700,00
Total		Rp 2.742.400,00	Rp 3.443.600,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.10. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan *set* meja dan kursi makan dengan pola *finishing* sending dan melamin rata-rata sebesar Rp 2.742.400,00 dan Rp 3.443.600,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.641.700,00 per 1 m³ kayu log jati yang langsung dibeli dari petani dan Rp 2.342.900,00 per

1 m³ kayu log jati yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 1.100.700,00 untuk membuat *set* meja dan kursi makan dari 1 m³ kayu log jati. Biaya bahan penolong terbesar dikeluarkan untuk *thinner* rata-rata sebesar Rp 264.500,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 25.700,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 182.200,00, *wood filler* rata-rata sebesar Rp 64.000,00, *sending sealer* rata-rata sebesar Rp 210.000,00, pewarna rata-rata sebesar Rp 62.750,00, *clear* rata-rata sebesar Rp 216.250,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 75.300,00.

TABEL 5.11.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan *Set Meja* dan *Kursi Makan* dari Kayu Jati dengan Pola *Finishing* Klasik

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Jati	Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
Jumlah		Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 182.200,00	Rp 182.200,00
2.	Paku	Rp 25.700,00	Rp 25.700,00
3.	Kapur Dempul	Rp 22.200,00	Rp 22.200,00
4.	Spritus	Rp 118.600,00	Rp 118.600,00
5.	Sirlak	Rp 230.600,00	Rp 230.600,00
6.	Oker	Rp 75.300,00	Rp 75.300,00
7.	Amplas	Rp 18.600,00	Rp 18.600,00
Jumlah		Rp 673.200,00	Rp 673.200,00
Total		Rp 2.314.900,00	Rp 3.016.100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.11. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan *set* meja dan kursi makan dengan pola *finishing* klasik rata-rata sebesar Rp 2.314.900,00 dan Rp 3.016.100,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.641.700,00 per 1 m³ kayu log jati yang langsung dibeli dari petani dan Rp 2.342.900,00 per 1 m³ kayu log jati yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 673.200,00 untuk membuat *set* meja dan kursi makan dari 1 m³ kayu log jati. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sirlak rata-rata sebesar Rp 230.600,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk oker rata-rata sebesar Rp 18.600,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 182.200,00, paku rata-rata sebesar 25.700,00, kapur dempul rata-rata sebesar Rp 22.200,00, spritus rata-rata sebesar Rp 118.600,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 75.300,00.

3) Produk *Set* Meja dan Kursi Tamu dari Kayu Jati

Pembuatan *set* meja dan kursi tamu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul bahan bakunya ada yang langsung dibeli dari petani dan ada yang dibeli dari pedagang kayu. Pembuatan *set* meja dan kursi tamu tidak menggunakan banyak bahan penolong, namun bahan penolong untuk proses *finishing* tetap sama dengan yang digunakan untuk membuat almari pakaian dan *set* meja dan kursi makan. Proses *finishing* yang dilakukan oleh pelaku IKM tersebut ada 2 pola, yaitu pola *finishing*

klasik dan pola *finishing* sending dan melamin. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong pembuatan *set* meja dan kursi tamu dengan pola *finishing* sending dan melamin dan pola *finishing* klasik sebagai berikut:

TABEL 5.12.
Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan *Set* Meja dan Kursi Tamu dari Kayu Jati dengan Pola *Finishing* Sending dan Melamin

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Jati	Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
Jumlah		Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 182.200,00	Rp 182.200,00
2.	Paku	Rp 24.600,00	Rp 24.600,00
3.	<i>Wood Filler</i>	Rp 54.000,00	Rp 54.000,00
4.	<i>Thinner</i>	Rp 186.500,00	Rp 186.500,00
5.	Sanding Sealer	Rp 210.000,00	Rp 210.000,00
6.	Pewarna	Rp 62.750,00	Rp 62.750,00
7.	<i>Clear</i>	Rp 216.250,00	Rp 216.250,00
8.	Amplas	Rp 54.800,00	Rp 54.800,00
Jumlah		Rp 991.100,00	Rp 991.100,00
Total		Rp 2.632.800,00	Rp 3.334.000,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.12. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan *set* meja dan kursi tamu dengan pola *finishing* sending dan melamin rata-rata sebesar Rp 2.632.800,00 dan Rp 3.334.000,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.641.700,00 per 1 m³ kayu log jati yang langsung dibeli dari petani dan Rp 2.342.900,00 per 1 m³ kayu log jati yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan

penolong rata-rata sebesar Rp 991.100,00 untuk membuat *set* meja dan kursi tamu dari 1 m³ kayu log jati. Biaya bahan penolong terbesar dikeluarkan untuk *clear* rata-rata sebesar Rp 216.250,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 24.600,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 182.200,00, *wood filler* rata-rata sebesar Rp 54.000,00, *sending sealer* rata-rata sebesar Rp 210.000,00, pewarna rata-rata sebesar Rp 62.750,00, *thinner* rata-rata sebesar Rp 186.500,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 54.800,00.

TABEL 5.13.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan *Set* Meja dan Kursi Tamu dari Kayu Jati dengan Pola *Finishing* Klasik

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Jati	Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
Jumlah		Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 182.200,00	Rp 182.200,00
2.	Paku	Rp 24.600,00	Rp 24.600,00
3.	Kapur Dempul	Rp 22.200,00	Rp 22.200,00
4.	Spritus	Rp 118.600,00	Rp 118.600,00
5.	Sirlak	Rp 230.600,00	Rp 230.600,00
6.	Oker	Rp 18.600,00	Rp 18.600,00
7.	Amplas	Rp 54.800,00	Rp 54.800,00
Jumlah		Rp 651.600,00	Rp 651.600,00
Total		Rp 2.293.300,00	Rp 2.994.500,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.13. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan *set* meja dan kursi tamu dengan pola *finishing* klasik rata-

rata sebesar Rp 2.293.300,00 dan Rp 2.994.500,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.641.700,00 per 1 m³ kayu log jati yang langsung dibeli dari petani dan Rp 2.342.900,00 per 1 m³ kayu log jati yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 651.600,00 untuk membuat *set* meja dan kursi tamu dari 1 m³ kayu log jati. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sirlak rata-rata sebesar Rp 230.600,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk oker rata-rata sebesar Rp 18.600,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 182.200,00, paku rata-rata sebesar 24.600,00, kapur dempul rata-rata sebesar Rp 22.200,00, spritus rata-rata sebesar Rp 118.600,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 54.800,00.

4) Produk Kusen Pintu dari Kayu Jati

Pembuatan kusen pintu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul tidak menggunakan banyak bahan penolong seperti pada pembuatan almari pakaian, *set* meja dan kursi makan serta *set* meja dan kursi tamu, karena penjualan untuk kusen pintu tidak menggunakan proses *finishing*. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan kusen pintu sebagai berikut:

TABEL 5.14.
Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong
Pembuatan Kusen Pintu dari Kayu Jati

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Jati	Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
Jumlah		Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 101.700,00	Rp 101.700,00
2.	Paku	Rp 19.900,00	Rp 19.900,00
3.	Amplas	Rp 37.700,00	Rp 37.700,00
Jumlah		Rp 159.300,00	Rp 159.300,00
Total		Rp 1.801.000,00	Rp 2.502.200,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.14. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan kusen pintu rata-rata sebesar Rp 1.801.000,00 dan Rp 2.502.200,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.641.700,00 per 1 m³ kayu *log* jati yang langsung dibeli dari petani dan Rp 2.342.900,00 per 1 m³ kayu *log* jati yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 159.300,00 untuk membuat kusen pintu dari 1 m³ kayu *log* jati. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 101.700,00, paku rata-rata sebesar 19.900,00 dan amplas rata-rata sebesar Rp 37.700,00.

5) Produk Tempat Tidur dari Kayu Jati

Pembuatan tempat tidur pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul bahan bakunya ada yang langsung dibeli dari petani dan ada yang dibeli dari pedagang kayu.

Pembuatan produk tempat tidur tidak menggunakan banyak bahan penolong, namun bahan penolong untuk proses *finishing* tetap sama dengan yang digunakan untuk membuat almari pakaian, *set* meja dan kursi makan dan *set* meja dan kursi tamu. Proses *finishing* yang dilakukan oleh pelaku IKM tersebut ada 2 pola, yaitu pola *finishing* klasik dan pola *finishing* sending dan melamin. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong pembuatan tempat tidur dengan pola *finishing* sending dan melamin dan pola *finishing* klasik sebagai berikut:

TABEL 5.15.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan Tempat Tidur dari Kayu Jati dengan Pola *Finishing* Sending dan Melamin

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Jati	Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
Jumlah		Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
2.	Paku	Rp 13.600,00	Rp 13.600,00
3.	<i>Wood Filler</i>	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
4.	<i>Thinner</i>	Rp 160.000,00	Rp 160.000,00
5.	Sanding Sealer	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
6.	Pewarna	Rp 130.000,00	Rp 130.000,00
7.	<i>Clear</i>	Rp 275.000,00	Rp 275.000,00
8.	Amplas	Rp 52.200,00	Rp 52.200,00
Jumlah		Rp 960.800,00	Rp 960.800,00
Total		Rp 2.602.500,00	Rp 3.303.700,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.15. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk

pembuatan tempat tidur dengan pola *finishing* sending dan melamin rata-rata sebesar Rp 2.602.500,00 dan Rp 3.303.700,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.641.700,00 per 1 m³ kayu log jati yang langsung dibeli dari petani dan Rp 2.342.900,00 per 1 m³ kayu log jati yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 960.800,00 untuk membuat tempat tidur dari 1 m³ kayu log jati. Biaya bahan penolong terbesar dikeluarkan untuk *clear* rata-rata sebesar Rp 275.000,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 13.600,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 100.000,00, *wood filler* rata-rata sebesar Rp 30.000,00, *thinner* rata-rata sebesar Rp 160.000,00, *sendung sealer* rata-rata sebesar Rp 200.000,00, pewarna rata-rata sebesar Rp 130.000,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 52.200,00.

TABEL 5.16.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan Tempat Tidur dari Kayu Jati dengan Pola *Finishing* Klasik

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Jati	Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
Jumlah		Rp 1.641.700,00	Rp 2.342.900,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
2.	Paku	Rp 13.600,00	Rp 13.600,00
3.	Kapur Dempul	Rp 21.000,00	Rp 21.000,00
4.	Spritus	Rp 177.000,00	Rp 177.000,00
5.	Sirlak	Rp 235.500,00	Rp 235.500,00
6.	Oker	Rp 17.250,00	Rp 17.250,00
7.	Amplas	Rp 52.200,00	Rp 52.200,00
Jumlah		Rp 616.550,00	Rp 616.550,00
Total		Rp 2.258.250,00	Rp 2.959.450,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.16. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan tempat tidur dengan pola *finishing* klasik rata-rata sebesar Rp 2.258.250,00 dan Rp 2.959.450,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.641.700,00 per 1 m³ kayu log jati yang langsung dibeli dari petani dan Rp 2.342.900,00 per 1 m³ kayu log jati yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 616.550,00 untuk membuat tempat tidur dari 1 m³ kayu log jati. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sirlak rata-rata sebesar Rp 235.500,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 13.600,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 100.000,00, kapur dempul rata-rata sebesar Rp 21.000,00, spritus rata-rata sebesar Rp 177.600,00, oker rata-rata sebesar Rp 17.250,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 52.200,00.

6) Produk Almari Pakaian dari Kayu Akasia

Pembuatan produk almari pakaian pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul bahan bakunya ada yang langsung dibeli dari petani dan ada yang dibeli dari pedagang kayu. Pembuatan almari pakaian ini menggunakan banyak bahan penolong, termasuk untuk proses *finishing*. Proses *finishing* yang dilakukan oleh pelaku IKM tersebut ada 2 pola, yaitu pola *finishing* sending dan melamin dan pola *finishing* klasik. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan almari

pakaian menggunakan *finishing* sending dan melamin dan pola *finishing* klasik sebagai berikut:

TABEL 5.17.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan Almari Pakaian dari Kayu Akasia dengan Pola *Finishing* Sending dan Melamin

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Akasia	Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
Jumlah		Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 101.000,00	Rp 101.000,00
2.	Paku	Rp 21.700,00	Rp 21.700,00
3.	Handle (Tarikan)	Rp 43.200,00	Rp 43.200,00
4.	Engsel	Rp 99.900,00	Rp 99.900,00
5.	Kunci	Rp 91.800,00	Rp 91.800,00
6.	Wood Filler	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00
7.	Thinner	Rp 232.300,00	Rp 232.300,00
8.	Sanding Sealer	Rp 236.700,00	Rp 236.700,00
9.	Pewarna	Rp 127.300,00	Rp 127.300,00
10.	Clear	Rp 226.700,00	Rp 226.700,00
11.	Amplas	Rp 48.800,00	Rp 48.800,00
Jumlah		Rp 1.304.400,00	Rp 1.304.400,00
Total		Rp 2.729.400,00	Rp 2.871.100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.17. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan almari pakaian dengan pola *finishing* sending dan melamin rata-rata sebesar Rp 2.729.400,00 dan Rp 2.871.100,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.425.000,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari petani dan Rp 1.566.700,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata

sebesar Rp 1.304.400,00 untuk membuat almari pakaian dari 1 m³ kayu log akasia. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sending sealer rata-rata sebesar Rp 236.700,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 21.700,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 101.000,00, *handle* (tarikan) rata-rata sebesar Rp 43.200,00, engsel rata-rata sebesar Rp 99.900,00, kunci rata-rata sebesar Rp 91.800,00, *wood filler* rata-rata sebesar Rp 75.000,00, *thinner* rata-rata sebesar Rp 232.300,00, pewarna rata-rata sebesar Rp 127.300,00, *clear* rata-rata sebesar Rp 226.700,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 48.800,00.

TABEL 5.18.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan Almari Pakaian dari Kayu Akasia dengan Pola *Finishing* Klasik

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Akasia	Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
Jumlah		Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 101.000,00	Rp 101.000,00
2.	Paku	Rp 21.700,00	Rp 21.700,00
3.	Handle (Tarikan)	Rp 43.200,00	Rp 43.200,00
4.	Engsel	Rp 99.900,00	Rp 99.900,00
5.	Kunci	Rp 91.800,00	Rp 91.800,00
6.	Kapur Dempul	Rp 18.300,00	Rp 18.300,00
7.	Spritus	Rp 124.300,00	Rp 124.300,00
8.	Sirlak	Rp 207.400,00	Rp 207.400,00
9.	Oker	Rp 17.600,00	Rp 17.600,00
10.	Amplas	Rp 48.800,00	Rp 48.800,00
Jumlah		Rp 774.000,00	Rp 774.000,00
Total		Rp 2.199.000,00	Rp 2.340.700,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.18. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan almari pakaian dengan pola *finishing* klasik rata-rata sebesar Rp 2.199.000,00 dan Rp 2.340.700,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.425.000,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari petani dan Rp 1.566.700,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 774.000,00 untuk membuat almari pakaian dari 1 m³ kayu log akasia. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sirlak rata-rata sebesar Rp 207.400,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk oker rata-rata sebesar Rp 17.600,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 101.000,00, *handle* (tarikan) rata-rata sebesar Rp 43.200,00, engsel rata-rata sebesar Rp 99.900,00, kunci rata-rata sebesar Rp 91.800,00, kapur dempul rata-rata sebesar Rp 18.300,00, spritus rata-rata sebesar Rp 124.300,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 48.800,00.

7) Produk *Set Meja dan Kursi Makan* dari Kayu Akasia

Pembuatan produk *set* meja dan kursi makan pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul bahan bakunya ada yang langsung dibeli dari petani dan ada yang dibeli dari pedagang kayu. Pembuatan *set* meja dan kursi makan tidak menggunakan banyak bahan penolong seperti pada pembuatan almari pakaian, namun bahan penolong untuk proses *finishing* yang dilakukan

tetap sama. Proses *finishing* yang dilakukan oleh pelaku IKM tersebut ada 2 pola, yaitu pola *finishing* sending dan melamin dan pola *finishing* klasik. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan *set* meja dan kursi makan menggunakan *finishing* sending dan melamin dan pola *finishing* klasik sebagai berikut:

TABEL 5.19.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan *Set* Meja dan Kursi Makan dari Kayu Akasia dengan Pola *Finishing* Sending dan Melamin

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Akasia	Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
Jumlah		Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 142.900,00	Rp 142.900,00
2.	Paku	Rp 25.300,00	Rp 25.300,00
3.	<i>Wood Filler</i>	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00
4.	<i>Thinner</i>	Rp 259.300,00	Rp 259.300,00
5.	Sanding Sealer	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
6.	Pewarna	Rp 63.700,00	Rp 63.700,00
7.	<i>Clear</i>	Rp 208.300,00	Rp 208.300,00
8.	Amplas	Rp 78.300,00	Rp 78.300,00
Jumlah		Rp 1.037.800,00	Rp 1.037.800,00
Total		Rp 2.462.800,00	Rp 2.604.500,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.19. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan *set* meja dan kursi makan dengan pola *finishing* sending dan melamin rata-rata sebesar Rp 2.462.800,00 dan Rp 2.604.500,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.425.000,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari petani dan Rp 1.566.700,00 per 1 m³

kayu log akasia yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 1.037.800,00 untuk membuat *set* meja dan kursi makan dari 1 m³ kayu log akasia. Biaya terbesar dikeluarkan untuk *thinner* rata-rata sebesar Rp 259.300,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 25.300,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 142.900,00, *wood filler* rata-rata sebesar Rp 60.000,00, *sending sealer* rata-rata sebesar Rp 200.000,00, pewarna rata-rata sebesar Rp 63.700,00, *clear* rata-rata sebesar Rp 208.300,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 78.300,00.

TABEL 5.20.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan *Set* Meja dan Kursi Makan dari Kayu Akasia dengan Pola *Finishing* Klasik

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Akasia	Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
Jumlah		Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 142.900,00	Rp 142.900,00
2.	Paku	Rp 25.300,00	Rp 25.300,00
3.	Kapur Dempul	Rp 24.000,00	Rp 24.000,00
4.	Spritus	Rp 128.000,00	Rp 128.000,00
5.	Sirlak	Rp 220.750,00	Rp 220.750,00
6.	Oker	Rp 18.000,00	Rp 18.000,00
7.	Amplas	Rp 78.300,00	Rp 78.300,00
Jumlah		Rp 637.250,00	Rp 637.250,00
Total		Rp 2.062.250,00	Rp 2.203.950,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.20. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan *set* meja dan kursi makan dengan pola *finishing* klasik rata-rata sebesar Rp 2.062.250,00 dan Rp 2.203.950,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.425.000,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari petani dan Rp 1.566.700,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 637.250,00 untuk membuat *set* meja dan kursi makan dari 1 m³ kayu log akasia. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sirlak rata-rata sebesar Rp 220.750,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk oker rata-rata sebesar Rp 18.000,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 142.900,00, kapur dempul rata-rata sebesar Rp 24.000,00, spritus rata-rata sebesar Rp 128.000,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 78.300,00.

8) Produk *Set* Meja dan Kursi Tamu dari Kayu Akasia

Pembuatan produk *set* meja dan kursi tamu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul bahan bakunya ada yang langsung dibeli dari petani dan ada yang dibeli dari pedagang kayu. Pembuatan *set* meja dan kursi tamu tidak menggunakan banyak bahan penolong seperti pada pembuatan almari pakain, namun bahan penolong untuk proses *finishing* yang dilakukan tetap sama dengan yang digunakan untuk membuat almari pakaian dan *set* meja dan kursi makan. Proses *finishing* yang dilakukan oleh

pelaku IKM tersebut ada 2 pola, yaitu pola *finishing* sending dan melamin dan pola *finishing* klasik. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong pembuatan *set* meja dan kursi tamu dengan pola *finishing* sending dan melamin dan pola *finishing* klasik sebagai berikut:

TABEL 5.21.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan *Set* Meja dan Kursi Tamu dari Kayu Akasia dengan Pola *Finishing* Sending dan Melamin

No .	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Akasia	Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
Jumlah		Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 152.500,00	Rp 152.500,00
2.	Paku	Rp 24.100,00	Rp 24.100,00
3.	<i>Wood Filler</i>	Rp 46.700,00	Rp 46.700,00
4.	<i>Thinner</i>	Rp 155.300,00	Rp 155.300,00
5.	Sanding Sealer	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
6.	Pewarna	Rp 63.700,00	Rp 63.700,00
7.	<i>Clear</i>	Rp 208.300,00	Rp 208.300,00
8.	Amplas	Rp 49.100,00	Rp 49.100,00
Jumlah		Rp 899.700,00	Rp 899.700,00
Total		Rp 2.324.700,00	Rp 2.466.400,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.21. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan *set* meja dan kursi tamu dengan pola *finishing* sending dan melamin rata-rata sebesar Rp 2.324.700,00 dan Rp 2.466.500,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.425.000,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari petani dan Rp 1.566.700,00 per 1 m³

kayu log akasia yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 899.700,00 untuk membuat *set* meja dan kursi tamu dari 1 m³ kayu log akasia. Biaya terbesar dikeluarkan untuk *clear* rata-rata sebesar Rp 208.300,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 24.100,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 152.500,00, *wood filler* rata-rata sebesar Rp 46.700,00, *sending sealer* rata-rata sebesar Rp 200.000,00, pewarna rata-rata sebesar Rp 63.700,00, *thinner* rata-rata sebesar Rp 155.300,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 49.100,00.

TABEL 5.22.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan *Set* Meja dan Kursi Tamu dari Kayu Akasia dengan Pola *Finishing* Klasik

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Akasia	Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
Jumlah		Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 152.500,00	Rp 152.500,00
2.	Paku	Rp 24.100,00	Rp 24.100,00
3.	Kapur Dempul	Rp 22.200,00	Rp 22.200,00
4.	Spritus	Rp 118.600,00	Rp 118.600,00
5.	Sirlak	Rp 230.600,00	Rp 230.600,00
6.	Oker	Rp 18.600,00	Rp 18.600,00
7.	Amplas	Rp 49.100,00	Rp 49.100,00
Jumlah		Rp 615.700,00	Rp 615.700,00
Total		Rp 2.040.700,00	Rp 2.182.400,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.22. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk

pembuatan *set* meja dan kursi tamu dengan pola *finishing* klasik rata-rata sebesar Rp 2.040.700,00 dan Rp 2.182.400,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.425.000,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari petani dan Rp 1.566.700,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 615.700,00 untuk membuat *set* meja dan kursi tamu dari 1 m³ kayu log akasia. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sirlak rata-rata sebesar Rp 230.600,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk oker rata-rata sebesar Rp 18.600,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 152.500,00, kapur dempul rata-rata sebesar Rp 22.200,00, spritus rata-rata sebesar Rp 118.600,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 49.100,00.

9) Produk Kusen Pintu dari Kayu Akasia

Pembuatan produk kusen pintu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul bahan bakunya ada yang langsung dibeli dari petani dan ada yang dibeli dari pedagang kayu. Pembuatan kusen pintu ini tidak menggunakan banyak bahan penolong seperti pada pembuatan almari pakain, *set* meja dan kursi makan serta *set* meja dan kursi tamu, karena penjualan untuk kusen pintu tidak menggunakan proses *finishing*. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan kusen pintu sebagai berikut:

TABEL 5.23.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan Kusen Pintu dari Kayu Akasia

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Akasia	Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
Jumlah		Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
2.	Paku	Rp 21.200,00	Rp 21.200,00
3.	Amplas	Rp 39.200,00	Rp 39.200,00
Jumlah		Rp 160.400,00	Rp 160.400,00
Total		Rp 1.585.400,00	Rp 1.727.100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.23. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan kusen pintu rata-rata sebesar Rp 1.585.400,00 dan Rp 1.727.100,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.425.000,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari petani dan Rp 1.566.700,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 160.400,00 untuk membuat kusen pintu dari 1 m³ kayu log akasia. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 100.000,00, paku rata-rata sebesar Rp 21.200,00 dan amplas rata-rata sebesar Rp 39.200,00.

10) Produk Tempat Tidur dari Kayu Akasia

Pembuatan produk tempat tidur pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul bahan bakunya ada yang langsung dibeli dari petani dan ada yang dibeli dari pedagang

kayu. Pembuatan produk tempat tidur tidak menggunakan banyak bahan penolong seperti pada pembuatan almari pakain, namun bahan penolong untuk proses *finishing* yang dilakukan tetap sama dengan yang digunakan untuk membuat almari pakaian. Proses *finishing* yang dilakukan oleh pelaku IKM tersebut ada 2 pola, yaitu pola *finishing* sending dan melamin dan pola *finishing* klasik. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong pembuatan tempat tidur dengan pola *finishing* sending dan melamin dan pola *finishing* klasik sebagai berikut:

TABEL 5.24.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan Tempat Tidur dari Kayu Akasia dengan Pola *Finishing* Sending dan Melamin

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Akasia	Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
Jumlah		Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
2.	Paku	Rp 13.600,00	Rp 13.600,00
3.	<i>Wood Filler</i>	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
4.	<i>Thinner</i>	Rp 160.000,00	Rp 160.000,00
5.	Sanding Sealer	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
6.	Pewarna	Rp 130.000,00	Rp 130.000,00
7.	<i>Clear</i>	Rp 275.000,00	Rp 275.000,00
8.	Amplas	Rp 52.200,00	Rp 52.200,00
Jumlah		Rp 960.800,00	Rp 960.800,00
Total		Rp 2.385.800,00	Rp 2.527.500,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.24. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk

pembuatan tempat tidur dengan pola *finishing* sending dan melamin rata-rata sebesar Rp 2.385.800,00 dan Rp 2.527.500,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.425.000,00 per 1 m³ kayu *log* akasia yang dibeli dari petani dan Rp 1.566.700,00 per 1 m³ kayu *log* akasia yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 960.800,00 untuk membuat tempat tidur dari 1 m³ kayu *log* akasia. Biaya terbesar dikeluarkan untuk *clear* rata-rata sebesar Rp 275.000,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 13.600,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 100.000,00, *wood filler* rata-rata sebesar Rp 30.000,00, *sendung sealer* rata-rata sebesar Rp 200.000,00, pewarna rata-rata sebesar Rp 130.000,00, *thinner* rata-rata sebesar Rp 160.000,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 52.200,00.

TABEL 5.25.

Biaya Bahan Baku dari Petani dan Pedagang Kayu serta Bahan Penolong Pembuatan Tempat Tidur dari Kayu Akasia dengan Pola *Finishing* Klasik

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya	
		Petani	Pedagang Kayu
A. Bahan Baku:			
1.	Kayu Akasia	Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
Jumlah		Rp 1.425.000,00	Rp 1.566.700,00
B. Bahan Penolong:			
1.	Lem	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
2.	Paku	Rp 13.600,00	Rp 13.600,00
3.	Kapur Dempul	Rp 21.000,00	Rp 21.000,00
4.	Spritus	Rp 177.000,00	Rp 177.000,00
5.	Sirlak	Rp 235.500,00	Rp 235.500,00
6.	Oker	Rp 17.250,00	Rp 17.250,00
7.	Amplas	Rp 52.200,00	Rp 52.200,00
Jumlah		Rp 616.550,00	Rp 616.550,00
Total		Rp 2.041.550,00	Rp 2.183.250,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.25. memperlihatkan total biaya bahan baku yang dibeli dari petani dan pedagang kayu serta bahan penolong untuk pembuatan tempat tidur dengan pola *finishing* klasik rata-rata sebesar Rp 2.041.550,00 dan Rp 2.183.250,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.425.000,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari petani dan Rp 1.566.700,00 per 1 m³ kayu log akasia yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 616.550,00 untuk membuat tempat tidur dari 1 m³ kayu log akasia. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sirlak rata-rata sebesar Rp 235.500,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 13.600,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 100.000,00, kapur dempul rata-rata sebesar Rp 21.000,00, spritus rata-rata sebesar Rp 177.000,00, oker rata-rata sebesar Rp 17.250 dan amplas rata-rata sebesar Rp 52.200,00.

11) Produk Almari Pakaian dari Kayu Mahoni

Pembuatan almari pakaian dari kayu mahoni pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul bahan bakunya diperoleh dari pedagang kayu. Pembuatan almari pakaian ini menggunakan banyak bahan penolong. Bahan penolong itu juga meliputi bahan untuk proses *finishing*. Proses *finishing* yang dilakukan oleh pelaku IKM tersebut ada 2 pola, yaitu pola *finishing* klasik dan pola *finishing* sending dan melamin. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan almari pakaian dari kayu

mahoni dengan pola *finishing* sending dan melamin dan pola *finishing* klasik sebagai berikut:

TABEL 5.26.

Biaya Bahan Baku dari Pedagang Kayu dan Bahan Penolong Pembuatan Almari Pakaian dari Kayu Mahoni dengan Pola *Finishing* Sending dan Melamin

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku:		
1.	Kayu Mahoni	Rp 1.200.000,00
Jumlah		Rp 1.200.000,00
B. Bahan Penolong:		
1.	Lem	Rp 103.300,00
2.	Paku	Rp 26.000,00
3.	<i>Handle</i> (tarikan)	Rp 38.000,00
4.	Engsel	Rp 111.000,00
5.	Kunci	Rp 84.000,00
6.	<i>Wood Filler</i>	Rp 30.000,00
7.	<i>Thinner</i>	Rp 160.000,00
8.	Sanding Sealer	Rp 250.000,00
9.	Pewarna	Rp 130.000,00
10.	<i>Clear</i>	Rp 275.000,00
11.	Amplas	Rp 50.000,00
Jumlah		Rp 1.257.300,00
Total		Rp 2.457.300,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.26. memperlihatkan total biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan almari pakaian dengan pola *finishing* sending dan melamin rata-rata sebesar Rp 2.457.300,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.200.000,00 per 1 m³ kayu log mahoni yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 1.257.300,00 untuk membuat almari pakaian dari 1 m³ kayu log mahoni. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sanding sealer rata-rata sebesar Rp 250.000,00 dan biaya terkecil

dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 26.000,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 103.300,00, *handle* (tarikan) rata-rata sebesar Rp 38.000,00, engsel rata-rata sebesar Rp 111.000,00, kunci rata-rata sebesar Rp 84.400,00, *wood filler* rata-rata sebesar Rp 30.000,00, *thinner* rata-rata sebesar Rp 160.000,00, pewarna rata-rata sebesar Rp 130.000,00, *clear* rata-rata sebesar Rp 275.000,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 50.000,00.

TABEL 5.27.

Biaya Bahan Baku dari Pedagang Kayu dan Bahan Penolong untuk Pembuatan Almari Pakaian dari Kayu Mahoni dengan Pola *Finishing* Klasik

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku:		
1.	Kayu Mahoni	Rp 1.200.000,00
Jumlah		Rp 1.200.000,00
B. Bahan Penolong:		
1.	Lem	Rp 103.300,00
2.	Paku	Rp 26.000,00
3.	Handle (tarikan)	Rp 38.000,00
4.	Engsel	Rp 111.000,00
5.	Kunci	Rp 84.000,00
6.	Kapur dempul	Rp 17.500,00
7.	Spritus	Rp 120.500,00
8.	Sirlak	Rp 155.000,00
9.	Oker	Rp 21.000,00
10.	Amplas	Rp 50.000,00
Jumlah		Rp 726.300,00
Total		Rp 1.926.300,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.27. memperlihatkan total biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan almari pakaian dengan pola *finishing* klasik rata-rata sebesar Rp 1.926.300,00. Biaya untuk bahan

baku rata-rata sebesar Rp 1.200.000,00 per 1 m³ kayu log mahoni yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 726.300,00 untuk membuat almari pakaian dari 1 m³ kayu log mahoni. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sirlak rata-rata sebesar Rp 155.000,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk kapur dempul rata-rata sebesar Rp 17.500,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 103.300,00, paku rata-rata sebesar 26.000,00, *handle* (tarikan) rata-rata sebesar Rp 38.000,00, engsel rata-rata sebesar Rp 111.000,00, kunci rata-rata sebesar Rp 84.000,00, spritus rata-rata sebesar Rp 120.500,00, oker rata-rata sebesar Rp 21.000,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 50.000,00.

12) Produk *Set* Kursi dan Meja Makan dari Kayu Mahoni

Pembuatan *set* meja dan kursi makan pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul tidak menggunakan banyak bahan penolong, namun bahan penolong untuk proses *finishing* tetap sama dengan yang digunakan untuk membuat almari pakaian. Proses *finishing* yang dilakukan oleh pelaku IKM tersebut ada 2 pola, yaitu pola *finishing* klasik dan pola *finishing* sending dan melamin. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan *set* meja dan kursi makan menggunakan pola *finishing* klasik dan pola *finishing* sending dan melamin sebagai berikut:

TABEL 5.28.

Biaya Bahan Baku dari Pedagang Kayu dan Bahan Penolong Pembuatan *Set Meja dan Kursi Makan* dari Kayu Mahoni dengan Pola *Finishing* Sending dan Melamin

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku:		
1.	Kayu Mahoni	Rp 1.200.000,00
Jumlah		Rp 1.200.000,00
B. Bahan Penolong:		
1.	Lem	Rp 150.000,00
2.	Paku	Rp 32.500,00
3.	<i>Wood Filler</i>	Rp 30.000,00
4.	<i>Thinner</i>	Rp 160.000,00
5.	Sanding Sealer	Rp 250.000,00
6.	Pewarna	Rp 65.000,00
7.	<i>Clear</i>	Rp 275.000,00
8.	Amplas	Rp 80.000,00
Jumlah		Rp 1.042.500,00
Total		Rp 2.242.500,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.28. memperlihatkan total biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan *set meja dan kursi makan* dengan pola *finishing* sending dan melamin rata-rata sebesar Rp 2.242.500,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.200.000,00 per 1 m³ kayu log mahoni yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 1.042.500,00 untuk membuat *set meja dan kursi makan* dari 1 m³ kayu log mahoni. Biaya bahan penolong terbesar dikeluarkan untuk *clear* rata-rata sebesar Rp 275.000,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk *wood filler* rata-rata sebesar Rp 30.000,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 150.000,00, paku rata-rata sebesar Rp 32.500,00, *thinner* rata-rata sebesar Rp

160.000,00, sending sealer rata-rata sebesar Rp 250.000,00, pewarna rata-rata sebesar Rp 65.000,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 80.000,00.

TABEL 5.29.

Biaya Bahan Baku dari Pedagang Kayu dan Bahan Penolong Pembuatan *Set Meja dan Kursi Makan* dari Kayu Mahoni dengan Pola *Finishing* Klasik

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku:		
1.	Kayu Mahoni	Rp 1.200.000,00
Jumlah		Rp 1.200.000,00
B. Bahan Penolong:		
1.	Lem	Rp 150.000,00
2.	Paku	Rp 32.500,00
3.	Kapur dempul	Rp 30.000,00
4.	Spritus	Rp 300.000,00
5.	Sirlak	Rp 480.000,00
6.	Oker	Rp 21.000,00
7.	Amplas	Rp 80.000,00
Jumlah		Rp 1.093.500,00
Total		Rp 2.293.500,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.29. memperlihatkan total biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan *set* meja dan kursi makan dengan pola *finishing* klasik rata-rata sebesar Rp 2.293.500,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.200.000,00 per 1 m³ kayu log mahoni yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 1.093.500,00 untuk membuat *set* meja dan kursi makan dari 1 m³ kayu log mahoni. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sirlak rata-rata sebesar Rp 480.000,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk oker rata-rata sebesar Rp 21.000,00. Biaya untuk lem rata-rata

sebesar Rp 150.000,00, paku rata-rata sebesar 32.500,00, kapur dempul rata-rata sebesar Rp 30.000,00, spritus rata-rata sebesar Rp 300.000,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 80.000,00.

13) Produk *Set* Kursi dan Meja Tamu dari Kayu Mahoni

Pembuatan *set* meja dan kursi tamu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul tidak menggunakan banyak bahan penolong, namun bahan penolong untuk proses *finishing* tetap sama dengan yang digunakan untuk membuat almari pakaian dan *set* meja dan kursi makan. Proses *finishing* yang dilakukan oleh pelaku IKM tersebut ada 2 pola, yaitu pola *finishing* klasik dan pola *finishing* sending dan melamin.

TABEL 5.30.

Biaya Bahan Baku dari Pedagang Kayu dan Bahan Penolong Pembuatan *Set* Meja dan Kursi Tamu dari Kayu Mahoni dengan Pola *Finishing* Sending dan Melamin

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku:		
1.	Kayu Mahoni	Rp 1.200.000,00
Jumlah		Rp 1.200.000,00
B. Bahan Penolong:		
1.	Lem	Rp 173.300,00
2.	Paku	Rp 21.700,00
3.	<i>Wood Filler</i>	Rp 30.000,00
4.	<i>Thinner</i>	Rp 160.000,00
5.	Sanding Sealer	Rp 250.000,00
6.	Pewarna	Rp 65.000,00
7.	<i>Clear</i>	Rp 275.000,00
8.	Amplas	Rp 56.700,00
Jumlah		Rp 1.031.700,00
Total		Rp 2.231.700,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.30. memperlihatkan total biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan *set* meja dan kursi tamu dengan pola *finishing* sending dan melamin rata-rata sebesar Rp 2.231.700,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.200.000,00 per 1 m³ kayu log mahoni yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 1.031.000,00 untuk membuat *set* meja dan kursi tamu dari 1 m³ kayu log mahoni. Biaya bahan penolong terbesar dikeluarkan untuk *clear* rata-rata sebesar Rp 275.000,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 21.700,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 173.300,00, *wood filler* rata-rata sebesar Rp 30.000,00, *sendung sealer* rata-rata sebesar Rp 250.000,00, pewarna rata-rata sebesar Rp 65.000,00, *thinner* rata-rata sebesar Rp 160.000,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 56.700,00.

TABEL 5.31.

Biaya Bahan Baku dari Pedagang Kayu dan Bahan Penolong Pembuatan *Set* Meja dan Kursi Tamu dari Kayu Mahoni dengan Pola *Finishing* Klasik

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku:		
1.	Kayu Mahoni	Rp 1.200.000,00
Jumlah		Rp 1.200.000,00
B. Bahan Penolong:		
1.	Lem	Rp 173.300,00
2.	Paku	Rp 21.700,00
3.	Kapur dempul	Rp 22.500,00
4.	Spritus	Rp 190.500,00
5.	Sirlak	Rp 375.000,00
6.	Oker	Rp 21.000,00
7.	Amplas	Rp 56.700,00
Jumlah		Rp 860.700,00
Total		Rp 2.060.700,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.31. memperlihatkan total biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan *set* meja dan kursi tamu dengan pola *finishing* klasik rata-rata sebesar Rp 2.060.700,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.200.000,00 per 1 m³ kayu log mahoni yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 860.700,00 untuk membuat *set* meja dan kursi tamu dari 1 m³ kayu log mahoni. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sirlak rata-rata sebesar Rp 375.000,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk oker rata-rata sebesar Rp 21.000,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 173.300,00, paku rata-rata sebesar 21.700,00, kapur dempul rata-rata sebesar Rp 22.500,00, spritus rata-rata sebesar Rp 190.500,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 56.700,00.

14) Produk Kusen Pintu dari Kayu Mahoni

Pembuatan kusen pintu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul tidak menggunakan banyak bahan pendukung, karena penjualan untuk kusen pintu tidak menggunakan proses *finishing*. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan kusen pintu sebagai berikut:

TABEL 5.32.
Biaya Bahan Baku dari Pedagang Kayu dan Bahan Penolong Pembuatan Kusen Pintu dari Kayu Mahoni

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku:		
1.	Kayu Mahoni	Rp 1.200.000,00
Jumlah		Rp 1.200.000,00
B. Bahan Penolong:		
1.	Lem	Rp 100.000,00
2.	Paku	Rp 26.000,00
3.	Amplas	Rp 60.000,00
Jumlah		Rp 186.000,00
Total		Rp 1.386.000,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.32. memperlihatkan total biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan kusen pintu rata-rata sebesar Rp 1.386.000,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.200.000,00 per 1 m³ kayu log mahoni yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 186.000,00 untuk membuat kusen pintu dari 1 m³ kayu log mahoni. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 100.000,00, paku rata-rata sebesar 26.000,00 dan amplas rata-rata sebesar Rp 60.000,00.

15) Produk Tempat Tidur dari Kayu Mahoni

Pembuatan tempat tidur pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul tidak menggunakan banyak bahan penolong, namun bahan penolong untuk proses *finishing* tetap sama dengan yang digunakan untuk membuat almari pakaian, *set* meja dan kursi makan serta *set* meja dan kursi tamu.

Proses *finishing* yang dilakukan oleh pelaku IKM tersebut ada 2 pola, yaitu pola *finishing* klasik dan pola *finishing* sending dan melamin. Rincian biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan tempat tidur menggunakan pola *finishing* klasik dan pola *finishing* sending dan melamin sebagai berikut:

TABEL 5.33.

Biaya Bahan Baku dari Pedagang Kayu dan Bahan Penolong Pembuatan Tempat Tidur dari Kayu Mahoni dengan Pola *Finishing* Sending dan Melamin

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku:		
1.	Kayu Mahoni	Rp 1.200.000,00
Jumlah		Rp 1.200.000,00
B. Bahan Penolong:		
1.	Lem	Rp 100.000,00
2.	Paku	Rp 13.000,00
3.	<i>Wood Filler</i>	Rp 30.000,00
4.	<i>Thinner</i>	Rp 160.000,00
5.	Sanding Sealer	Rp 200.000,00
6.	Pewarna	Rp 130.000,00
7.	<i>Clear</i>	Rp 275.000,00
8.	Amplas	Rp 60.000,00
Jumlah		Rp 968.000,00
Total		Rp 2.168.000,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.33. memperlihatkan total biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan tempat tidur dengan pola *finishing* sending dan melamin rata-rata sebesar Rp 2.168.000,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.200.000,00 per 1 m³ kayu log mahoni yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 968.000,00 untuk membuat tempat tidur dari 1 m³

kayu log mahoni. Biaya bahan penolong terbesar dikeluarkan untuk *clear* rata-rata sebesar Rp 275.000,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 13.000,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 100.000,00, *wood filler* rata-rata sebesar Rp 30.000,00, *thinner* rata-rata sebesar Rp 160.000,00, *sending sealer* rata-rata sebesar Rp 200.000,00, pewarna rata-rata sebesar Rp 130.000,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 60.000,00.

TABEL 5.34.

Biaya Bahan Baku dari Pedagang Kayu dan Bahan Penolong Pembuatan Tempat Tidur dari Kayu Mahoni dengan Pola *Finishing* Klasik

No.	Jenis Bahan	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku:		
1.	Kayu Mahoni	Rp 1.200.000,00
Jumlah		Rp 1.200.000,00
B. Bahan Penolong:		
1.	Lem	Rp 100.000,00
2.	Paku	Rp 13.000,00
3.	Kapur dempul	Rp 20.000,00
4.	Spritus	Rp 180.000,00
5.	Sirlak	Rp 240.000,00
6.	Oker	Rp 21.000,00
7.	Amplas	Rp 60.000,00
Jumlah		Rp 634.000,00
Total		Rp 1.834.000,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.34. memperlihatkan total biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan tempat tidur dengan pola *finishing* klasik rata-rata sebesar Rp 1.834.000,00. Biaya untuk bahan baku rata-rata sebesar Rp 1.200.000,00 per 1 m³ kayu log mahoni yang dibeli dari pedagang kayu. Biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp

634.000,00 untuk membuat tempat tidur dari 1 m³ kayu log mahoni. Biaya terbesar dikeluarkan untuk sirlak rata-rata sebesar Rp 240.000,00 dan biaya terkecil dikeluarkan untuk paku rata-rata sebesar Rp 13.000,00. Biaya untuk lem rata-rata sebesar Rp 100.000,00, kapur dempul rata-rata sebesar Rp 20.000,00, spritus rata-rata sebesar Rp 180.000,00, oker rata-rata sebesar Rp 21.000,00, dan amplas rata-rata sebesar Rp 60.000,00.

3. Nilai Tambah

a. Mebel Kayu Jati

1) Nilai Tambah Pelaku Rantai Nilai Model 1

Hasil perhitungan nilai tambah para pelaku yang terlibat dalam rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul model 1 tidak merata. Perhitungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 5.35.

Perhitungan Nilai Tambah Produk Almari Pakaian dari Kayu Jati di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 1 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 547.200,00	Rp 547.200,00	
2.	IKM: Almari Pakaian	Rp 2.681.800,00	Rp 2.134.600,00	390%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.35. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 2.134.600,00 (390%) per unit untuk produk almari pakaian menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk almari pakaian dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 2.134.600,00 (390%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 10.500,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 20.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 29.500,00, biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 438.600,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 157.300,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 454.400,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 256.900,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggantian rata-rata sebesar Rp 58.800,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 102.500,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 150.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk almari pakaian sekitar 5 hari rata-rata sebesar Rp 300.000,00.

TABEL 5.36.

Perhitungan Nilai Tambah Produk *Set* Meja dan Kursi Makan dari Kayu Jati di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 1 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 410.400,00	Rp 410.400,00	
2.	IKM: <i>Set</i> Meja dan Kursi Makan	Rp 3.222.200,00	Rp 2.811.800,00	685%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.36. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 2.811.800,00 (685%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi makan dengan menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi makan dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 2.811.800,00 (685%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 7.900,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 15.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 22.200,00, biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 454.400,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 305.600,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 275.200,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 168.300,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggantian rata-rata

sebesar Rp 44.100,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 76.900,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 250.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk *set* meja dan kursi makan sekitar 6-7 hari rata-rata sebesar Rp 420.000,00.

TABEL 5.37.

Perhitungan Nilai Tambah Produk *Set* Meja dan Kursi Tamu dari Kayu Jati di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 1 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 410.400,00	Rp 410.400,00	
2.	IKM: <i>Set</i> Meja dan Kursi Tamu	Rp 3.333.300,00	Rp 2.922.900,00	712%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.37. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 2.922.900,00 (712%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi tamu dengan menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi tamu dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 2.922.900,00 (712%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 7.900,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar

Rp 15.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 22.200,00, biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 500.000,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 316.700,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 247.800,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 162.900,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggantian rata-rata sebesar Rp 44.100,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 76.900,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 250.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk *set* meja dan kursi makan sekitar 6-7 hari rata-rata sebesar Rp 420.000,00.

TABEL 5.38.

Perhitungan Nilai Tambah Produk Tempat Tidur dari Kayu Jati di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 1 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 273.600,00	Rp 273.600,00	
2.	IKM: Tempat Tidur	Rp 2.260.000,00	Rp 1.986.400,00	726%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.38. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 1.986.400,00 (726%) per unit untuk produk tempat tidur menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya

untuk setiap 1 unit produk tempat tidur dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 1.986.400,00 (726%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 5.200,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 10.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 14.800,00, biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 190.000,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 200.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 160.100,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 102.800,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata sebesar Rp 29.400,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 51.200,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 150.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk tempat tidur 5 hari rata-rata sebesar Rp 300.000,00.

TABEL 5.39.

Perhitungan Nilai Tambah Produk Kusen Pintu dari Kayu Jati di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 1

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 136.800,00	Rp 136.800,00	
2.	IKM: Kusen Pintu	Rp 604.200,00	Rp 467.400,00	342%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.39. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 467.400,00 (342%) per unit untuk produk kusen pintu, artinya untuk setiap 1 unit produk kusen pintu dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 467.400,00 (342%).

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 2.600,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 5.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 7.400,00, biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 45.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 13.300,00, biaya penggantian rata-rata sebesar Rp 14.700,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 25.600,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 10.000,00, dan termasuk juga biaya konsumsi tenaga kerja produksi selama proses pembuatan produk kusen pintu sekitar sehari rata-rata sebesar Rp 50.000,00.

2) Nilai Tambah Pelaku Rantai Nilai Model 2

Hasil perhitungan nilai tambah para pelaku yang terlibat dalam rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul model 2 tidak merata. Perhitungan nilai tambah tersebut sebagai berikut:

TABEL 5.40.

Perhitungan Nilai Tambah Produk Almari Pakaian dari Kayu Jati di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 507.100,00	Rp 507.100,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 781.000,00	Rp 273.900,00	54%
3.	IKM: Almari Pakaian	Rp 2.681.800,00	Rp 1.900.800,00	243%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.40. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 1.900.800,00 (243%) per unit untuk produk almari pakaian menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk almari pakaian dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 1.900.800,00 (243%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 438.600,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 157.300,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 454.400,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 256.900,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggantian rata-rata sebesar Rp 58.800,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 102.500,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 150.000,00

serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk almari pakaian sekitar 5 hari rata-rata sebesar Rp 300.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 273.900,00 (54%) per unit untuk produk almari pakaian, artinya untuk setiap 1 unit produk almari pakaian dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 273.900,00 (54%). Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 10.500,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 20.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 29.500,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 2.000,00.

TABEL 5.41.

Perhitungan Nilai Tambah Produk *Set Meja dan Kursi Makan* dari Kayu Jati di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 380.400,00	Rp 380.400,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 585.700,00	Rp 205.300,00	54%
3.	IKM : <i>Set Meja dan Kursi Makan</i>	Rp 3.222.200,00	Rp 2.636.500,00	450%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.41. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 2.636.500,00 (450%) per unit untuk produk *set meja dan kursi makan*

dengan menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi makan dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 2.636.500,00 (450%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 454.400,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 305.600,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 275.200,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 168.300,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata sebesar Rp 44.100,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 76.900,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 250.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk *set* meja dan kursi makan sekitar 6-7 hari rata-rata sebesar Rp 420.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 205.300,00 (54%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi makan, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi makan dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 205.300,00 (54%). Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 7.900,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 15.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang

dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 22.200,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 1.500,00.

TABEL 5.42.

Perhitungan Nilai Tambah Produk *Set* Meja dan Kursi Tamu dari Kayu Jati di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 380.400,00	Rp 380.400,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 585.700,00	Rp 205.300,00	54%
3.	IKM: <i>Set</i> Meja dan Kursi Tamu	Rp 3.333.300,00	Rp 2.747.600,00	469%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.42. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 2.747.600,00 (469%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi tamu dengan menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi tamu dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 2.747.600,00 (469%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 500.000,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 316.700,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 247.800,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 162.900,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata

sebesar Rp 44.100,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 76.900,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 250.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk *set* meja dan kursi makan sekitar 6-7 hari rata-rata sebesar Rp 420.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 205.300,00 (54%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi tamu, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi tamu dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 205.300,00 (54%). Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 7.900,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 15.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 22.200,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 1.500,00.

TABEL 5.43.

Perhitungan Nilai Tambah Produk Tempat Tidur dari Kayu Jati di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 253.600,00	Rp 253.600,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 390.500,00	Rp 136.900,00	54%
3.	IKM: Tempat Tidur	Rp 2.260.000,00	Rp 1.869.500,00	479%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.43. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 1.869.500,00 (479%) per unit untuk produk tempat tidur menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk tempat tidur dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 1.869.500,00 (479%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 190.000,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 200.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 160.100,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 102.800,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata sebesar Rp 29.400,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 51.200,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 150.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk tempat tidur sekitar 5 hari rata-rata sebesar Rp 300.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 136.900,00 (54%) per unit untuk produk tempat tidur, artinya untuk setiap 1 unit produk tempat tidur dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 136.900,00 (54%). Nilai

tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 5.200,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 10.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 14.800,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 1000,00 .

TABEL 5.44.

Perhitungan Nilai Tambah Mebel Kayu Jati untuk Produk Kusen Pintu di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 126.800,00	Rp 126.800,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 195.200,00	Rp 68.400,00	54%
3.	IKM: Kusen Pintu	Rp 604.200,00	Rp 409.000,00	210%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.44. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 409.000,00 (210%) per unit untuk produk kusen pintu, artinya untuk setiap 1 unit produk kusen pintu dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 409.000,00 (210%).

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 45.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 13.300,00, biaya penggantian rata-rata sebesar Rp 14.700,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 25.600,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 10.000,00, dan termasuk juga biaya

konsumsi tenaga kerja produksi selama proses pembuatan produk kusen pintu sekitar sehari rata-rata sebesar Rp 50.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 68.400,00 (54%) per unit untuk produk kusen pintu, artinya untuk setiap 1 unit produk kusen pintu dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 68.400,00 (54%). Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 2.600,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 5.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 7.400,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 500,00.

b. Mebel Kayu Akasia

1) Nilai Tambah Pelaku Rantai Nilai Model 1

Hasil perhitungan nilai tambah para pelaku yang terlibat dalam rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul model 1 tidak merata. Perhitungan nilai tambah tersebut sebagai berikut:

TABEL 5.45.

Perhitungan Nilai Tambah Produk Almari Pakaian dari Kayu Akasia di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 1 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 475.000,00	Rp 475.000,00	
2.	IKM : Almari Pakaian	Rp 2000.000,00	Rp 1.525.000,00	321%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.45. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 1.525.000,00 (321%) per unit untuk produk almari pakaian menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk almari pakaian dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 1.525.000,00 (321%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 10.500,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 20.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 29.500,00, biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 437.500,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 158.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 434.800,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 258.000,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata sebesar Rp 58.800,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 102.500,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 150.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk almari pakaian sekitar 5 hari rata-rata sebesar Rp 300.000,00.

TABEL 5.46.

Perhitungan Nilai Tambah Produk *Set* Meja dan Kursi Makan dari Kayu Akasia di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 1 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 356.300,00	Rp 356.300,00	
2.	IKM: <i>Set</i> Meja dan Kursi Makan	Rp 2.442.900,00	Rp 2.086.600,00	586%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.46. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 2.086.600,00 (586%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi makan dengan menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi makan dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 2.086.600,00 (586%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 7.900,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 15.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 22.200,00, biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 460.000,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 300.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 259.500,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 159.300,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata

sebesar Rp 44.100,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 76.900,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 250.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk *set* meja dan kursi makan sekitar 6-7 hari rata-rata sebesar Rp 420.000,00.

TABEL 5.47.

Perhitungan Nilai Tambah Produk *Set* Meja dan Kursi Tamu dari Kayu Akasia di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 1 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 356.300,00	Rp 356.300,00	
2.	IKM: <i>Set</i> Meja dan Kursi Tamu	Rp 2.750.000,00	Rp 2.393.700,00	672%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.47. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 2.393.700,00 (672%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi tamu dengan menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi tamu dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 2.393.700,00 (672%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 7.900,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar

Rp 15.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 22.200,00, biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 506.300,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 312.500,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 224.900,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 153.900,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggantian rata-rata sebesar Rp 44.100,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 76.900,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 250.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk *set* meja dan kursi makan sekitar 6-7 hari rata-rata sebesar Rp 420.000,00.

TABEL 5.48.

Perhitungan Nilai Tambah Produk Tempat Tidur dari Kayu Akasia di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 1 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 237.500,00	Rp 237.500,00	
2.	IKM: Tempat Tidur	Rp 1.800.000,00	Rp 1.562.500,00	658%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.48. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 1.562.500,00 (658%) per unit untuk produk tempat tidur menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya

untuk setiap 1 unit produk tempat tidur dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 1.562.500,00 (658%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 5.200,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 10.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 14.800,00, biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 190.000,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 200.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 160.100,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 102.800,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata sebesar Rp 29.400,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 51.200,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 150.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja selama proses pembuatan produk tempat tidur sekitar 5 hari rata-rata sebesar Rp 300.000,00.

TABEL 5.49.

Perhitungan Nilai Tambah Produk Kusen Pintu dari Kayu Akasia di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 1

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 109.600,00	Rp 109.600,00	
2.	IKM: Kusen Pintu	Rp 360.000,00	Rp 250.400,00	228%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.49. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 250.400,00 (228%) per unit untuk produk kusen pintu, artinya untuk setiap 1 unit produk kusen pintu dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 250.400,00 (228%). Hal ini sesuai dengan penelitian Maulidah dan Kusmawardani (2011) dalam Cakswindryandani, dkk. (2016), besar kecilnya nilai tambah dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan dan nilai produk yang dihasilkan.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 2.400,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 4.600,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 6.800,00, biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 45.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 12.300,00, biaya penggajian rata-rata sebesar Rp 13.600,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 23.600,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 10.000,00, dan termasuk juga biaya konsumsi tenaga kerja produksi selama proses pembuatan produk kusen pintu sekitar sehari rata-rata sebesar Rp 50.000,00.

3) Nilai Tambah Pelaku Rantai Nilai Model 2

Hasil perhitungan nilai tambah para pelaku yang terlibat dalam rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan

Ponjong, Gunungkidul model 2 tidak merata. Perhitungan nilai tambah tersebut sebagai berikut:

TABEL 5.50.

Perhitungan Nilai Tambah Produk Almari Pakaian dari Kayu Akasia di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 450.000,00	Rp 450.000,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 522.200,00	Rp 72.200,00	16%
3.	IKM: Almari Pakaian	Rp 2.000.000,00	Rp 1.477.800,00	283%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.50. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 1.477.800,00 (283%) per unit untuk produk almari pakaian menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk almari pakaian dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 1.477.800,00 (283%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 437.500,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 158.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 434.800,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 258.000,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata sebesar Rp 58.800,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp

102.500,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 150.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk almari pakaian sekitar 5 hari rata-rata sebesar Rp 300.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 72.200,00 (16%) per unit untuk produk almari pakaian, artinya untuk setiap 1 unit produk almari pakaian dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 72.200,00 (16%). Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 10.500,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 20.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 29.500,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 2.000,00.

TABEL 5.51.

Perhitungan Nilai Tambah Produk *Set Meja dan Kursi Makan* dari Kayu Akasia di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 337.500,00	Rp 337.500,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 391.700,00	Rp 54.200,00	16%
3.	IKM: <i>Set Meja dan Kursi Makan</i>	Rp 2.442.900,00	Rp 2.051.200,00	524%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.51. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 2.051.200,00 (524%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi makan dengan menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi makan dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 2.051.200,00 (524%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 460.000,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 300.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 259.500,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 159.300,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata sebesar Rp 44.100,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 76.900,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 250.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk *set* meja dan kursi makan sekitar 6-7 hari rata-rata sebesar Rp 420.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 54.200,00 (16%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi makan, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi makan dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 54.200,00 (16%).

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 7.900,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 15.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 22.200,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 1.500,00.

TABEL 5.52.

Perhitungan Nilai Tambah Produk *Set Meja dan Kursi Tamu* dari Kayu Akasia di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2 Menggunakan Pola *Finishing Sending* dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 337.500,00	Rp 337.500,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 391.700,00	Rp 54.200,00	16%
3.	IKM: <i>Set Meja dan Kursi Tamu</i>	Rp 2.750.000,00	Rp 2.358.300,00	602%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.52. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 2.358.300,00 (602%) per unit untuk produk *set meja dan kursi tamu* dengan menggunakan pola *finishing sending* dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk *set meja dan kursi tamu* dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 2.358.300,00 (602%) baik menggunakan pola *finishing sending* dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 506.300,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata

sebesar Rp 312.500,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 224.900,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 153.900,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggantian rata-rata sebesar Rp 44.100,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 76.900,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 250.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk *set* meja dan kursi makan sekitar 6-7 hari rata-rata sebesar Rp 420.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 54.200,00 (16%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi tamu, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi tamu dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 54.200,00 (16%). Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 7.900,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 15.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 22.200,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 1.500,00. Hasil penelitian ini didukung pernyataan dari Soeharjo (1991) dalam Cakswindryandani, dkk. (2016), bahwa nilai tambah tergantung pada perlakuan dan teknologi yang digunakan.

TABEL 5.53.
Perhitungan Nilai Tambah Produk Tempat Tidur dari Kayu Akasia di
Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2 Menggunakan Pola *Finishing*
Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 225.000,00	Rp 225.000,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 261.100,00	Rp 36.100,00	16%
3.	IKM: Tempat Tidur	Rp 1.800.000,00	Rp 1.538.900,00	589%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.53. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 1.538.900,00 (589%) per unit untuk produk tempat tidur menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk tempat tidur dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 1.538.900,00 (589%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 190.000,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 200.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 160.100,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 102.800,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata sebesar Rp 29.400,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 51.200,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 150.000,00 serta

biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk tempat tidur sekitar 5 hari rata-rata sebesar Rp 300.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 36.100,00 (16%) per unit untuk produk tempat tidur, artinya untuk setiap 1 unit produk tempat tidur dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 36.100,00 (16%). Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 5.200,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 10.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 14.800,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 1000,00.

TABEL 5.54.

Perhitungan Nilai Tambah Mebel Kayu Akasia untuk Produk Kusen Pintu di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 103.800,00	Rp 103.800,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 120.500,00	Rp 16.700,00	16%
3.	IKM: Kusen Pintu	Rp 360.000,00	Rp 239.500,00	199%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.54. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 239.500,00 (199%) per unit untuk produk kusen pintu, artinya untuk setiap 1 unit produk kusen pintu dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 239.500,00 (199%).

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 45.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 12.300,00, biaya penggantian rata-rata sebesar Rp 13.600,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 23.600,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 10.000,00, dan termasuk juga biaya konsumsi tenaga kerja produksi selama proses pembuatan produk kusen pintu sekitar sehari rata-rata sebesar Rp 50.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 16.700,00 per unit untuk produk kusen pintu, artinya untuk setiap 1 unit produk kusen pintu dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 16.700,00. Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 2.400,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 4.600,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 6.800,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 500,00.

c. Mebel Kayu Mahoni

1) Nilai Tambah Pelaku Rantai Nilai Model 2

Hasil perhitungan nilai tambah para pelaku yang terlibat dalam rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul model 2 tidak merata. Perhitungan nilai tambah tersebut sebagai berikut:

TABEL 5.55.

Perhitungan Nilai Tambah Produk Almari Pakaian dari Kayu Mahoni di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 283.300,00	Rp 283.300,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 400.000,00	Rp 116.700,00	41%
3.	IKM: Almari Pakaian	Rp 1.733.300,00	Rp 1.333.300,00	333%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.55. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 1.333.300,00 (333%) per unit untuk produk almari pakaian menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk almari pakaian dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 1.333.300,00 (333%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 408.300,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 150.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 419.100,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 242.100,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata sebesar Rp 58.800,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 102.500,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 150.000,00 serta

biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk almari pakaian sekitar 5 hari rata-rata sebesar Rp 300.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 116.700,00 (41%) per unit untuk produk almari pakaian, artinya untuk setiap 1 unit produk almari pakaian dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 116.700,00 (41%). Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 10.500,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 20.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 29.500,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 2.000,00.

TABEL 5.56.

Perhitungan Nilai Tambah Produk *Set* Meja dan Kursi Makan dari Kayu Mahoni di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 170.000,00	Rp 170.000,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 240.000,00	Rp 70.000,00	41%
3.	IKM: <i>Set</i> Meja dan Kursi Makan	Rp 1.600.000,00	Rp 1.360.000,00	567%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.56. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 1.360.000,00 (567%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi makan

dengan menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi makan dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 1.360.000,00 (567%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 475.000,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 275.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 208.500,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 218.700,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata sebesar Rp 35.300,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 61.500,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 250.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk *set* meja dan kursi makan sekitar 6-7 hari rata-rata sebesar Rp 420.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 70.000,00 (41%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi makan, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi makan dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 70.000,00 (41%). Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 6.300,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 12.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin

rata-rata sebesar Rp 17.700,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 1.200,00.

TABEL 5.57.

Perhitungan Nilai Tambah Produk *Set* Meja dan Kursi Tamu dari Kayu Mahoni di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 212.500,00	Rp 212.500,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 300.000,00	Rp 87.500,00	41%
3.	IKM mebel kayu: <i>Set</i> Meja dan Kursi Tamu	Rp 2.100.000,00	Rp 1.800.000,00	600%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.57. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 1.800.000,00 (600%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi tamu dengan menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi tamu dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 1.800.000,00 (600%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 566.700,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 316.700,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 257.900,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 215.200,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggantian rata-rata

sebesar Rp 44.100,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 76.900,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 250.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk *set* meja dan kursi tamu rata-rata sebesar Rp 420.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 87.500,00 (41%) per unit untuk produk *set* meja dan kursi tamu, artinya untuk setiap 1 unit produk *set* meja dan kursi tamu dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 87.500,00 (41%). Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 7.900,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 15.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 22.200,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 1.500,00.

TABEL 5.58.

Perhitungan Nilai Tambah Produk Tempat Tidur dari Kayu Mahoni di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2 Menggunakan Pola *Finishing* Sending dan Melamin serta Pola *Finishing* Klasik

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 121.400,00	Rp 121.400,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 171.400,00	Rp 50.000,00	41%
3.	IKM mebel kayu: Tempat Tidur	Rp 1.550.000,00	Rp 1.378.600,00	804%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.58. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 1.378.600,00 (804%) per unit untuk produk tempat tidur menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik, artinya untuk setiap 1 unit produk tempat tidur dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 1.378.600,00 (804%) baik menggunakan pola *finishing* sending dan melamin atau pola *finishing* klasik.

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 200.000,00, biaya tenaga kerja *finishing* rata-rata sebesar Rp 200.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 138.300,00 untuk pola *finishing* sending dan melamin serta Rp 90.600,00 untuk pola *finishing* klasik, biaya penggajian rata-rata sebesar Rp 25.200,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 43.900,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 50.000,00, biaya tenaga kerja ukir rata-rata sebesar Rp 150.000,00 serta biaya konsumsi tenaga kerja produksi, ukir dan *finishing* selama proses pembuatan produk tempat tidur sekitar 5 hari rata-rata sebesar Rp 300.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 50.000,00 (41%) per unit untuk produk tempat tidur, artinya untuk setiap 1 unit produk tempat tidur dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 50.000,00 (41%). Nilai tambah tersebut

meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 4.500,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 8.600,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 12.700,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 800,00.

TABEL 5.59.

Perhitungan Nilai Tambah Mebel Kayu Mahoni untuk Produk Kusen Pintu di Setiap Pelaku Rantai Nilai Model 2

No.	Pelaku dalam rantai nilai	Penerimaan (Rp/unit)	Nilai Tambah	
			(Rp/unit)	(%)
1.	Petani	Rp 56.700,00	Rp 56.700,00	
2.	Pedagang Kayu	Rp 80.000,00	Rp 23.300,00	41%
3.	IKM mebel kayu: Kusen Pintu	Rp 350.000,00	Rp 270.000,00	338%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 5.59. menunjukkan nilai tambah terbesar diterima oleh Industri Kecil dan Menengah dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 270.000,00 (338%) per unit untuk produk kusen pintu, artinya untuk setiap 1 unit produk kusen pintu dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku IKM rata-rata sebesar Rp 270.000,00 (338%).

Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja produksi rata-rata sebesar Rp 40.000,00, biaya bahan penolong rata-rata sebesar Rp 12400,00, biaya penggantian rata-rata sebesar Rp 11.800,00, biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 20.500,00, biaya tenaga kerja pengangkut rata-rata sebesar Rp 7.000,00, dan termasuk juga biaya konsumsi tenaga kerja produksi selama proses pembuatan produk kusen pintu sekitar sehari rata-rata sebesar Rp 50.000,00.

Nilai tambah untuk pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 23.300,00 (41%) per unit untuk produk kusen pintu, artinya untuk setiap 1 unit produk kusen pintu dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang kayu rata-rata sebesar Rp 23.300,00 (41%). Nilai tambah tersebut meliputi biaya tenaga kerja operator mesin rata-rata sebesar 2.100,00, biaya tenaga kerja penebang rata-rata sebesar Rp 4.000,00, biaya konsumsi tenaga kerja penebang dan operator mesin rata-rata sebesar Rp 6.000,00, serta biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 400,00.